

**POLA KONSUMSI IKAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA
KAMPUS IV**

**(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN (FPIK)
DAN ILMU ADMINISTRASI (FIA))**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

Oleh :

VINA AGUSTININGSIH

NIM : 115080407113012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**POLA KONSUMSI IKAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA
KAMPUS IV**

**(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN (FPIK)
DAN ILMU ADMINISTRASI (FIA))**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Merai Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

Universitas Brawijaya

Oleh :

VINA AGUSTININGSIH

NIM : 115080407113012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

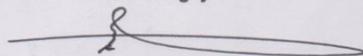
2015

POLA KONSUMSI IKAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA
KAMPUS IV
(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN (FPIK)
DAN ILMU ADMINISTRASI (FIA))

Oleh :
VINA AGUSTININGSIH
NIM. 115080407113012

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 06 November 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I



Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 18 NOV 2015

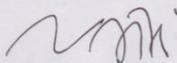
Menyetujui,

Dosen pembimbing I



Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 19640228 198903 2 011
Tanggal : 18 NOV 2015

Dosen Penguji II



Tiwi Nuriannati Utami, S.Pi. MM
NIP. 19750322 200604 2 002
Tanggal : 18 NOV 2015

Dosen Pembimbing II



Riski Agung L, S.Pi. MP. MBA
NIP. 19800807 200604 1 002
Tanggal : 18 NOV 2015



Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK



Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP 19610417 199003 1 001
Tanggal : 18 NOV 2015

PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplaan, maka saya bersedia menerima sanksi atau hukuman tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 06 November 2015
Mahasiswa

Vina Agustiningih



UCAPAN TERIMAKASIH

Banyak sekali pihak – pihak yang memberikan semangat, bantuan, bimbingan dan masukan yang tidak dilupakan. Oleh karena itu, secara khususnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing I dan Riski Agung Lestariadi, S.PI, MBA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari awal penulisan sampai akhirnya penulis skripsi sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Ir. Nuddi Harahap, MP selaku penguji I dan Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi. MM selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan lebih baik.
4. Kedua orang tua Toni Wijaya dan Purwiningsih yang tidak bosan – bosennya selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan.
5. Teman – teman seperjuangan Universitas Brawijaya Kampus IV angkatan 2011 terimakasih atas cerita dan pengalaman yang bermakna semasa perluliahan, kepada kawan – kawanku Nuri Suci, Chintiya Wijayanti, Riska Sari U, Ema, Ratna Puspaningtias, Ayunanda Surya, Agung Wahyudiono, Zaenal Arifin, Yuda Satria, Wiema Tedja Pradana, Ogi Hardiansah dan Nur Rahmadhan terimakasih kawan.
6. Teman – teman tercinta Adyaksa Bhaskara, Amelia Yuhana Prativi, Lusi Rohana, Riska Napitupulu, Rina Sabrina, Tri Puji Rahayu trimakasih sudah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan SKRIPSI.

Penulis menyatakan bahwa penyusunan laporan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menyampaikan kritik dan saran yang tepat dari pembaca. Namun penulis berharap semoga laporan skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pihak yang memerlukan.

Malang, 06 November 2015

Penulis

RINGKASAN

VINA AGUSTININGSIH, Skripsi Tentang Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV (Studi Kasus Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)), dibawah bimbingan **Dr.Ir. Pudji Purwanti, MP dan Riski Agung Lestariadi, S.Pi. MP. MBA.**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, bertujuan untuk Mendiskripsikan Pola Konsumsi Ikan, Menganalisis Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan dan Menganalisis Angka Kecukupan Protein pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampling, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV mulai dari angkatan 2011,2012, dan 2013 dengan jumlah totalan untuk FPIK 52 mahasiswa dan FIA 145 mahasiswa sedangkan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPIK sebanyak 24 dan FIA 34 dengan menggunakan tehnik pengambilan sampling *Proportionate Stratified Randem Sampling* dan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 15%. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner, literatur, wawancara dan data sekunder dengan menggunakan jenis data berupa sejarah berdirinya UB IV, adanya fakultas yang ada pada UB IV. Metode analisa data menggunakan analisis dekriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan sejarah berdirinya Universitas Brawijaya Kampus IV, adanya fakultas pada Universitas Brawijaya Kampus IV dan analisis dekriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung analisis regresi linier berganda, Nutrisurve 2007. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yakni pola konsumsi ikan dan variabel independen yakni uang saku, daerah asal, fakultas dan harga ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV adalah ikan air tawar yaitu ikan lele, ikan lele menjadi pilihan yang paling sering dikonsumsi karena mudah didapat dan keersediaanya yang cukup melimpah di kota Kediri. Jenis masakan yang sering di konsumsi oleh mahasiswa FPIK dan FIA yaitu ikan bakar karena ikan bila dibakar mempunyai citra rasa yang enak. Sedangkan hal yang menjadi kendala mahasiswa dalam mengkonsumsi ikan yaitu apabila harga ikan mengalami perubahan di pasaran maka mahasiswa FPIK mengganti dengan telur karena mempunyai protein yang tinggi, mudah didapat, mudah dimasak, lain sebagainya dan mahasiswa FIA mengganti dengan ayam karena rasanya enak, harga terjangkau, lain sebagainya. Adapun alasan kenapa mahasiswa FPIK dan FIA mengkonsumsi ikan yaitu karena ikan mempunyai kandungan gizi yang tinggi. kendala mengkonsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA yaitu harga ikan yang mahal karena pendapatan yang diterima Rp 500.001 – 1.000.000 per satu bulan sehingga uang saku responden berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA antara lain

uang saku (X_1), daerah asal (X_2), fakultas (X_3), harga (X_4). Dengan diuji menggunakan model regresi linier berganda menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,789 yang artinya 78,9% frekuensi konsumsi ikan ditentukan oleh variable independen. Berdasarkan uji F hitung hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,436 > 1,6716$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima semua variabel independen berpengaruh nyata secara simultan (bersama – sama) terhadap variable dependen yaitu pola konsumsi ikan. Sedangkan hasil uji t diketahui bahwa variabel uang saku (X_1), daerah asal (X_2) berpengaruh terhadap jumlah pola konsumsi ikan, sedangkan variable Fakultas (X_3) dan Harga (X_4) tidak berpengaruh terhadap jumlah pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA dengan selang kepercayaan 90%.

Angka Kecukupan Protein mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) rata- rata mengkonsumsi ikan per harinya sebesar 93,6 grm/kapita/hari sedangkan konsumsi ikan per tahunnya sebesar 17,9 kg/kapita/tahun dan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) rata – rata mengkonsumsi ikan per harinya sebesar 80,3 grm/kapita/hari sedangkan konsumsi ikan per tahunnya sebesar 15,4 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA di bandingkan dengan tingkat konsumsi ikan yang di canangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 37 Kg/Kapita/Tahun.



KATA PENGANTAR

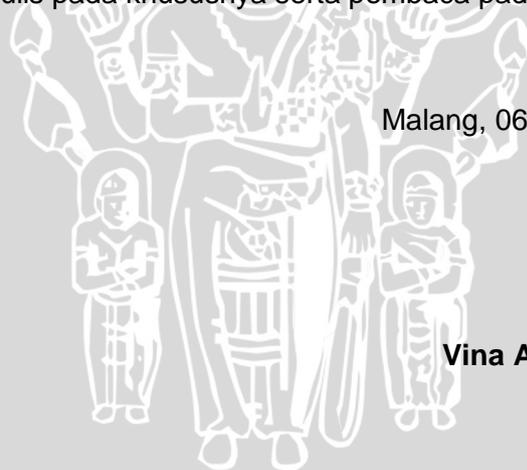
Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul **“POLA KONSUMSI IKAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA KAMPIS IV (STUDI KASUS DI FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN (FPIK) DAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS (FIA))”**

Laporan ini bertujuan untuk Mendiskripsikan pola konsumsi ikan, menganalisis faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan, menganalisis angka kecukupan protein pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada program studi Agrobisnis Perikanan, jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penulisan laporan skripsi ini dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah berusaha untuk lebih teliti, tetapi laporan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya.

Malang, 06 November 2015

Vina Agustiningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Konsumsi	6
2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi	7
2.3 Ikan	9
2.4 Kebutuhan Protein	12
2.5 Angka Kecukupan Protein	13
2.6 Teori Permintaan	14
2.7 Fungsi Permintaan	17
2.8 Elastisitas Permintaan	17
2.9 Penelitian Terdahulu	21
2.10 Kerangka Pemikiran	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
3.2 Objek Penelitian	25
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampling	
3.4.1 Populasi	26
3.4.2 Sampling	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	
3.5.1 Data Perimer	29
3.5.2 Data Skunder	29
3.5.3 Metode Pengumpulan Data	
3.5.3.1 Kuisisioner	30
3.5.3.2 Literatur	31
3.5.3.3 Wawancara	31
3.6 Metode Analisa Data	
3.6.1 Analisis Deskripsi Kualitatif	31
3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif	32
3.7 Angka Kecukupan Protein	36

BAB IV GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS BRAWIJAYA KAMPUS IV

6.1 Sejarah Berdirinya Universitas Brawijaya Kampus IV	38
6.2 Fakultas Pada Universitas Brawijaya Kampus IV	40
6.3 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	41
6.4 Fakultas Ilmu Administrasi	42

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	
5.1.1 Karakteristik Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV Berdasarkan Uang Saku.....	45
5.1.2 Karakteristik Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV Berdasarkan Daerah Asal.....	46
5.1.3 Karakteristik Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV Berdasarkan Respon Harga Pembelian Ikan	47
5.2 Gambaran Pola Konsumsi Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	
5.2.1 Jenis Ikan Yang Dikonsumsi Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	49
5.2.2 Jenis Olahan Ikan Yang Dikonsumsi Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	51
5.2.3 Bentuk Substitusi Terhadap Perubahan Harga Ikan Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	52
5.2.4 Memotifasi Pengkonsumsian Ikan Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	53
5.2.5 Kendala Dalam Mengkonsumsi Ikan Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	55
5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa (FPIK) dan (FIA) UB Kampus IV	
5.3.1 Regresi Linier Berganda	56
5.3.2 Uji Keabsahan Model	
5.3.2.1 R^2 (R Square).....	58
5.3.3 Uji Hipotesis	
5.3.3.1 Uji F	58
5.3.3.2 Uji t	59
5.4 Profit Angka Kecukupan Protein (AKP) Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV	
5.4.1 Angka Kecukupa Protein (AKP)	61
5.5 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pola Konsumsi Ikan	64

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	73
-----------------------	-----------

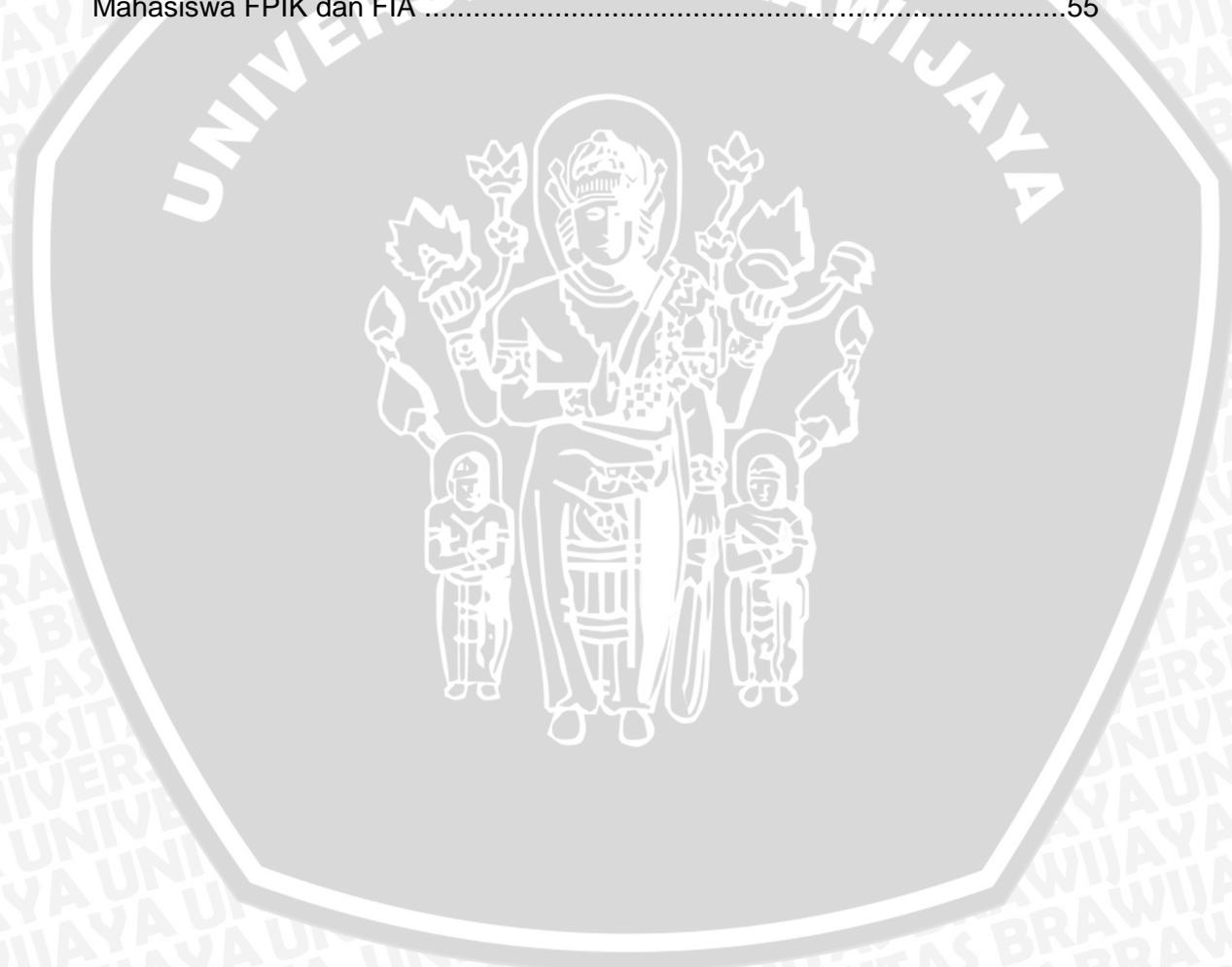
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai protein nabati dan hewani (Gram/100 gram)	13
2. Angka Kecukupan Protein yang Dianjurkan	14
3. Jumlah Populasi Penelitian	26
4. Perhitungan jumlah sampling tiap fakultas	28
5. Perhitungan jumlah sampling per strata	28
6. Uang Saku Mahasiswa FPIK dan FIA UB Kampus IV	46
7. Daerah Asal Mahasiswa FPIK dan FIA UB Kampus IV	47
8. Respon Pembelian Ikan Mahasiswa FPIK dan FIA UB Kampus IV	48
9. Sebaran Responden Berdasarkan Ikan Yang Sering Dikonsumsi Dalam Satu Hari	50
10. Koefisien Penduga Pola Konsumsi Ikan	56
11. Model Summary (b)	58
12. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama ANOVA (b)	58
13. Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan	59
14. Coefficients	60
15. Distribusi Angka Kecukupan Protein (AKP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)	62
16. Sebaran Responden Berdasarkan Ikan yang Sering Dikonsumsi Oleh Mahasiswa FPIK dan FIA Selama Satu Minggu	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar`	Halaman
1. Kurva Indiferen Untuk Komoditas X dan Y	16
2. Kerangka Pemikiran	24
3. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Ikan Yang Sering Dikonsumsi Pada Mahasiswa FPIK dan FIA	49
4. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Makanan Yang Disukai Pada Mahasiswa FPIK dan FIA	51
5. Sebaran Responden Berdasarkan Subtitusi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA	53
6. Sebaran Responden Berdasarkan Alasan Mengonsumsi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA	54
7. Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	73
2. Daftar Menu Makan Pada Mahasiswa FPIK Angkatan 2011, 2012 dan 2013 Universitas Brawijaya Kampus IV.	80
3. Daftar Menu Makan Pada Mahasiswa FIA Angkatan 2011, 2012 dan 2013 Universitas Brawijaya Kampus IV.	85
4. Rekap Angka Kecukupan Protein (AKP) Pada Mahasiswa FPIK	91
5. Rekap Angka Kecukupan Protein (AKP) Pada Mahasiswa FIA	92
6. Hasil SPSS 11,5	93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki peluang tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap total kebutuhan konsumsi protein di Indonesia. Dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, ikan mempunyai banyak keunggulan. Tidak hanya sebagai sumber protein, ikan juga memiliki keunggulan sebagai bahan pangan, sumber lemak, vitamin, dan mineral yang sangat baik bagi kesehatan manusia. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang banyaknya keunggulan yang terdapat pada ikan khususnya masyarakat yang lokasinya jauh dari wilayah pantai atau sumber ikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik selama tiga tahun terakhir (2011-2013), rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita menurut kelompok makanan komoditi ikan yakni pada tahun 2011 sebesar 8,02 gram dan turun menjadi 7,56 gram per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein terhadap komoditi ikan masih rendah sedangkan kandungan gizi pada ikan kaya akan omega 3 yang berperan menyumbang peningkatan kecerdasan bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan (2014), ibu Susi Pujiastutik menyatakan untuk mendukung peningkatan konsumsi ikan dilaksanakan acara peringatan Hari Ikan Nasional (HARKANNAS) yang diperingati secara nasional serta dijadikan momentum untuk memperkuat pembangunan kelautan dan perikanan ke depan. Peringatan ini bertepatan dengan peringatan hari ikan dunia yang dicanangkan oleh WHO. Peringatan Hari Ikan Nasional ini dikuatkan oleh

Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2014. Bahwa sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki potensi perikanan yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu semua elemen masyarakat ikut melaksanakan program ini agar kebutuhan protein dan nutrisi masyarakat terpenuhi dengan baik.

Sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan konsumsi ikan di Indonesia, Walikota Kediri mengadakan lomba Gerakan Masyarakat Makan Ikan (Gemarikan) dengan cara lomba makan ikan, lomba cipta menu ikan serta budidaya dan diversifikasi masakan ikan laut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan di Kota Kediri yang masih berada di kisaran 30,48 kg/kapita/tahun sedangkan tingkat konsumsi ikan pertahun sebesar 35 kg/kapita/tahun karena tingkat kesejahteraan (ekonomi) dan pendidikan masyarakat di daerah mengalami peningkatan (Andika, 2013).

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di salah satu Universitas yang memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas itu sendiri. Sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, mahasiswa juga melakukan aktivitas ekonomi sehari – hari termasuk mengkonsumsi makanan, namun pola konsumsi pada masyarakat, individu dan mahasiswa berbeda – beda satu sama lain. Mahasiswa merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif dan produktif karena mahasiswa membutuhkan nutrisi dan untuk mewujudkan kebutuhan gizi dengan salah satu cara yaitu mengkonsumsi ikan. (Bachtiar dkk, dalam Putri, 2014).

Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) serta mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, merupakan sasaran penelitian yang spesial karena mahasiswa Perikanan dan Ilmu Kelautan mendapatkan ilmu tentang perikanan sedangkan mahasiswa

Fakultas Ilmu Administrasi tidak mendapatkan ilmu tentang perikanan. Berdasarkan penerapan mengenai gizi ikan dari kedua fakultas tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan ilmu dan pengetahuan mengenai gizi ikan meskipun salah satu tidak mendapatkan ilmu tersebut. Kegiatan penerapan ilmu dan pengetahuan mengenai gizi ikan dapat diketahui melalui kegiatan konsumsi yang mereka lakukan setiap harinya. Maka dari itu judul penelitian yang diangkat adalah “Pola Konsumsi Ikan Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) di Universitas Brawijaya Kampus IV”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas secara umum dapat disajikan bahwa permasalahan utama adalah rendahnya pola konsumsi ikan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pola konsumsi Ikan pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV ?
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV ?
3. Menganalisis Angka Kecukupan Protein pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian menggunakan pola konsumsi ikan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis (FIA) di Universitas Brawijaya Kampus IV adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mendiskripsikan pola konsumsi Ikan pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.
3. Menganalisis Angka Kecukupan Protein pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Mahasiswa

Sebagai bahan informasi, memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang pola konsumsi terhadap konsumsi ikan dan Angka Kecukupan Protein (AKP) serta meningkatkan minat mahasiswa dalam mengkonsumsi ikan.

2. Peneliti

Sebagai pembelajaran dan menambah wawasan dalam menganalisis dan berpikir.

3. Lembaga Akademisi

Salah satu sumber informasi dan pengetahuan tambahan terkait dengan pola konsumsi ikan dan Angka Kecukupan Protein (AKP) di Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus (IV).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Konsumsi

Menurut Aritonang (2004), pola konsumsi pangan merupakan berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, frekuensi dan jumlah bahan pangan yang dimakan tiap hari oleh suatu orang atau merupakan ciri khas untuk sesuatu kelompok masyarakat tertentu, pola konsumsi pangan mencakup ragam jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi dan waktu makan yang secara kuantitatif kesemuanya menentukan ukuran tinggi rendahnya pangan yang dikonsumsi

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia baik secara individu maupun kelompok karena sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi tubuh. Dilihat dari fungsinya pangan bisa didefinisikan sebagai segala jenis bahan yang didapat oleh manusia sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan.

Konsumsi pangan diartikan sebagai jumlah makanan yang dinyatakan dalam bentuk energi dan zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral). Konsumsi makanan yang tidak memadai kebutuhan tubuh baik kuantitas maupun kualitas akan menyebabkan masalah gizi. Konsumsi makanan adalah faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan gizi seseorang (Sediaoetama, 1996).

Pola konsumsi pangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor musim. Umumnya pola konsumsi makan pada daerah yang memiliki empat musim cenderung lebih banyak mengkonsumsi makanan yang

berasal dari hewani, seperti daging, telur dan susu dari pada masyarakat di daerah tropis. Hal ini disebabkan masyarakat di daerah yang mempunyai empat musim secara naluri merasakan kebutuhannya untuk memakan lebih banyak lemak untuk menjaga diri agar tetap hangat saat musim dingin (Almatsier, 2010).

2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Menurut Khumaidi (1989), ada dua faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan manusia yaitu faktor ekstrinsik (Lingkungan alam, sosial, budaya dan agama serta lingkungan ekonomi) dan faktor intrinsik (sosial ekonomi, keadaan jasmani dan penilaian terhadap pola makanan). Faktor yang digunakan adalah lingkungan alam (daerah asal), ekonomi (uang saku dan harga), asosiasi emosional (pengetahuan gizi).

a) Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan dari orang tua yang diterima oleh mahasiswa setiap hari, minggunan, maupun bulanan, besar kecilnya suatu pendapatan mahasiswa (uang saku) sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Menurut Danil(2013), menyatakan bahwa pendapatan (uang saku mahasiswa) adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa dalam melakukan konsumsi sesuatu barang atau jasa.

b) Harga Ikan

Menurut Bagus Swastha (2005:137), harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah komisi dari barang tersebut. Menurut definisi tersebut harga sifatnya hanya sementara, harga akan mempengaruhi jumlah permintaan ikan di pasar. Jika harga ikan naik maka jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan ikan akan meningkat. Begitu halnya yang diungkapkan oleh Suantra, Artana dan Suwena (2014), harga suatu barang berperan penting

dalam mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian akan suatu produk, melihat kemampuan konsumen dalam membeli produk maka dapat menentukan kebijakan harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat.

c) Fakultas

Fakultas adalah bagian administratif pada sebuah Universitas. Namun secara umum Fakultas diartikan sebagai sebuah divisi dalam sebuah Universitas yang terdiri dari suatu area subyek atau sejumlah studi terkait. Fakultas dibagi menurut ilmu yang diajarkan pada bagian Universitas itu sendiri.

Universitas Brawijaya mempunyai Fakultas yang beragam dan sesuai dengan ilmu yang diajarkan yaitu: fakultas ilmu sosial, fakultas administrasi, fakultas hukum, fakultas kedokteran, fakultas teknik, fakultas perikanan dan ilmu kelautan, fakultas pertanian dan lain sebagainya.

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan adalah fakultas yang mempelajari tentang kehidupan mahluk / hewan yang ada di dalam air baik itu air tawar, air payau, dan air asin yang mencakup ikan, amfibi, aveterbrata air, plankton dan fitoplankton serta masih banyak isi dari mahluk yang hidup di dalam air payau, tawar maupun asin dan tempat hidup tergantung dari kedalaman masing – masing mahluk hidup (hewan). Tidak hanya mempelajari kehidupan mahluk hidup dalam air Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan juga mempelajari penangkapan perikanan sampai dengan pengolahan perikanan dan pemasaran hasil perikanan.

Fakultas Ilmu Administrasi adalah fakultas yang mempelajari keilmuan tentang administrasi. Sedangkan administrasi sendiri adalah kegiatan dua orang manusia atau lebih secara rasional, efisiensi dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati sebelumnya. Dalam Fakultas Ilmu Administrasi terdapat

jurusan yaitu publik dan bisnis, jurusan publik terdiri dari prodi yang mempelajari studi dalam publik itu sendiri, administrasi pemerintahan, dan administrasi perpustakaan. Sedangkan Administrasi bisnis terdiri dari prodi administrasi bisnis itu sendiri, pemajakan, dan bisnis internasional.

d) Daerah Asal

Daerah Asal atau bisa disebut dengan Tempat Tinggal yaitu daerah yang sangat berpengaruh terhadap memperoleh makanan yang menentukan banyak sedikitnya makanan yang didapat untuk makan (Harper, 2006). Letak daerah yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen baik itu individu maupun kelompok sebagai contoh, seseorang petani yang tinggal di Desa dan dekat dengan areal pertanian akan lebih mudah dalam mendapatkan bahan makanan segar, alam dan bisa langsung memetik sendiri di area pertanian mereka yang mempunyai seperti buah, sayur dan lainnya. Namun seseorang yang tinggal di daerah perkotaan akan mengurangi akses untuk mendapatkan bahan makanan segar tersebut, dikarenakan di daerah perkotaan lebih banyak tersedia bahan makanan cepat saji (Suhardjo, 1989)

Menurut Guthrie dan Picciano (1995) menyatakan bahwa pada setiap orang dewasa mengalami peningkatan pola makan, hal ini disebabkan oleh seseorang yang sudah dewasa, mereka menjadi tidak tergantung oleh orang tua dan meninggalkan kebiasaan makan orangtuanya tetapi lebih banyak makan dan jajan di luar. Dalam mendukung seseorang dan populasi makan pola makan yang sehat maka diperlukan ketersediaan makan yang cukup dan teratur.

2.3 Ikan

Ikan merupakan salah satu bahan pangan untuk kebutuhan manusia yang paling utama memperoleh gizi bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh manusia,

yang sudah tertera pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1996. Ikan adalah hewan yang beranggota *vertebrata* berdarah dingin yang hidup di air, bernafas menggunakan insang dan memiliki tulang belakang.

Yang termasuk jenis ikan adalah :

1. Jenis ikan bersirip adalah ikan yang nafas dengan insang, mempunyai sirip di seluruh tubuh, mempunyai duri dan mempunyai sirip dan ekor seperti ikan nila, ikan patin, ikan bandeng dan sebangsanya
2. Jenis *Crustacea* adalah anggota dari kelas besar hewan dengan tubuh tersegmentasi (beruas-ruas) seperti udang, tripang, cumi, gurita, siput, dan sebangsanya
3. Jenis *mollusca* adalah hewan yang merupakan bentuk tubuhnya lunak maupun tanpa cangkang seperti siput, kiton, karang – kerang, cumi – cumi, gurita, tiram dan sebangsanya
4. Jenis *coelenterate* atau yang bisa disebut dengan *cnidaria* adalah hewan yang memiliki rongga di dalam tubuhnya yang sekaligus berfungsi sebagai organ pencernaan makanan (Usus) seperti, ubur – ubur dan sebangsanya
5. Jenis *echinodermata* adalah hewan berkulit duri seperti bintang laut, bintang ular, bulu babi, teripang dan lilia laut dan sebangsanya
6. Jenis *amphibia* adalah hewan yang mempunyai tulang belakang yang hidup di 2 alam seperti kosok dan sebangsanya
7. Jenis *reptilia* adalah sebuah kelompok hewan yang berdarah dingi, memiliki tulang belakang dan memiliki sisik yang menutupi seluruh tubuhnya seperti buaya, penyu, kura – kura, biawak, ular air dan sebangsanya

8. Jenis *mamalia* adalah jenis hewan yang berkembang biak dengan cara melahirkan, dan sang induk menyusui anaknya seperti paus, lumba – lumba, pesut, duyung dan sejenisnya
9. Jenis *algae* adalah organisme berkloroplas yang dapat menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis seperti rumput laut, dan tumbuh – tumbuhan lainnya yang hidup di dalam air dan
10. Biota perairan lainnya yang ada kaitannya dengan jenis – jenis tersebut siatas

Menurut Junianto(2003), ikan merupakan salah satu zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia, manusia telah memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan sejak beberapa abad yang lalu. Sebagai bahan pangan, ikan mengandung zat gizi utama berupa protein, lemak, vitamin dan mineral.

a) Protein

Ikan menyediakan kurang lebih 2/3 dari kebutuhan protein hewani yang diperlukan oleh manusia. Kandungan protein ikan relatif besar antara 15 – 25% /100 g daging ikan. Selain itu, protein ikan terdiri dari asam – asam amino yang hampir semuanya diperlukan oleh tubuh manusia. Protein ikan banyak mengandung asam amino esensial yang bervariasi, tergantung pada jenis ikan.

b) Lemak

Lemak pada daging ikan terdiri dari 95% trigleserida dan asam – asam lemak penyusunnya berantai lurus. Kandungan daging lemak ikan merah lebih tinggi dibandingkan daging ikan putih. namun kandungan protein daging merah ikan lebih rendah dari pada daging putih ikan. Lemak ikan mengandung banyak asam lemak tidak jenuh.

c) Mineral dan vitamin

Ikan merupakan sumber zat gizi mineral dan vitamin. Selain itu ikan juga dipandang sebagai sumber kalsium, besi, tembaga, dan yodium. Vitamin yang terdapat pada daging ikan terbagi menjadi dua golongan yaitu vitamin yang larut dalam air dan vitamin yang larut dalam lemak

Pada perinsipnya rata-rata komposisi kimia ikan terdiri air: 66-84%, protein: 15-24%, lipida: 0,1-22% dan mineral 0,8-2%. Kandungan glikogen pada daging ikan teleostei yang paling banyak yaitu sekitar 0,3% dan ini juga lebih rendah dari kandungan glikogen pada daging unggas yang sekitar 1% pada kerang – kerangan mengandung glikogen sekitar 1-3%. (suwetja,2011).

2.4 Kebutuhan Protein

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh manusia karena diperlukan sebagai bahan pembentuk jaringan tubuh dan pengatur metabolisme bagi tubuh manusia. Protein terbagi menjadi dua jenis yaitu protein nabati (kedelai, koro, kacang tanah) dan protein hewani (daging, susu, dan ikan laut). Protein hewani disebut protein yang sempurna atau lengkap karena mengandung asam amino yang lengkap baik macamnya maupun jumlahnya, dan daya cerna yang tinggi sehingga dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan bagi tubuh manusia (Susanto dan Widyaningsih, 2004)

Protein memiliki kegunaan sebagai zat pembangun tubuh, sebagai zat pengatur dalam tubuh, mengganti bagian tubuh yang rusak dan mempertahankan tubuh dari serangan mikroba penyebab penyakit. Protein disebut sebagai zat pembangun tubuh karena protein bisa membentuk jaringan baru yang selalu terjadi dalam tubuh manusia dan sebagai zat pengantar, protein membentuk enzim dan hormon yang keduanya berkerja sebagai zat pengatur

metabolisme di dalam tubuh manusia. Sedangkan fungsi dari protein adalah protein merupakan bahan pembentukan antibodi (Muchtadi, 1989).

Tabel 1, Nilai protein nabati dan hewani (Gram/100 gram)

Bahan makanan	Nilai Protein
Telur	3.92
Susu sapi	3.09
Ikan	3.55
Daging sapi	2.30
Kacang tanah	1,65
Beras giling	2,18
Gandum utuh	1,53
Jagung kuning, pipil	9,2
Kacang kedelai	2,32
Biji – bijian	1,77

Sumber : Wardlaw, G.M dan P.M. Insel, 1990

Jumlah protein yang masuk ke dalam tubuh manusia harus sesuai dengan kebutuhan akan tubuh manusia tersebut. Kekurangan protein bagi tubuh manusia juga menimbulkan suatu kondisi yang disebut *marasmus* atau penyakit penyakit yang muncul karen akelaparan akibat rendahnya prekonomian masyarakat dan *kwashiokor* yang disebabkan oleh kondisi yang muncul akibat tidak seimbangnya komposisi gizi makanan yang di konsumsi setiap harinya. Apabila protein masuk ke dalam tubuh berlebihan maka akan mengakibatkan obesitas karena akan yang tinggi protein bisa mengandung tinggi lemak (Almatsier, 2003)

3.5 Angka Kecukupan Protein

Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) mengacu pada Supariasa dkk (2002) dalam Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKP = \sum \text{protein masing – masing kel.bahan makan}$$

Dimana :

AKP = Angka Kecukupan Protein

Widya Pangan Nasional Pangan dan Gizi dalam Almtsier (2003), menetapkan Angka Kecukupan Proteon (AKP) untuk penduduk Indonesia berdasarkan berat badan patokan, mutu rotein dan daya cerna protein hidangan di pedesaan seperto dapat dilihat pada tabel WHO menyatakan protein sebanyak 10-20% kebutuhan energi total doanggap baik untuk kesehatan.

Tabel 2, Angka Kecukupan Protein yang Dianjurkan

Golongan umur	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	AKP (g)
Balita	6,0	60	10
0-6 bln	8,5	71	16
7-11 bln	12,0	90	25
1-3 th	17,0	110	39
4-6 th	25,0	120	45
7-9 th			
Peria			
10-12 th	35,0	138	50
13-15 th	48,0	155	60
16-18 th	55,0	160	65
19-29 th	60,0	165	60
30-49 th	62,0	165	60
50-64 th	62,0	165	60
>65 th	62,0	165	60

Golongan Umur	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	AKP (g)
Wanita			
10-12 th	38,0	145	50
13-15 th	49,0	152	57
16-18 th	50,0	155	55
19-29 th	52,0	156	50
30-49 th	55,0	156	50
50-64 th	55,0	156	50
>65 th	55,0	156	50
Hamil			+17
Menyusui			+17
0-6 bl			
7-12 bl			+17

Sumber : Widyakarya nusantara pangan dan gizi, 2004

2.6 Teori Permintaan

Teori permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, jumlah barang yang diminta sangat dipengaruhi oleh barang tersebut.

Semakin tinggi harga barang, maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Selain harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait pun ikut berpengaruh terhadap permintaan konsumen. Hal ini yang disebut dengan hubungan substitusi dan komplementer. Pada hubungan substitusi, bila terjadi kenaikan harga pada salah satu barang akan memicu kenaikan jumlah permintaan barang lain. Sedangkan pada hubungan komplementer, bila kenaikan salah satu barang justru akan memicu penurunan jumlah permintaan barang lain.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan adalah pendapatan. Pendapatan menunjukkan kemampuan konsumen untuk membeli barang (daya beli). Semakin tinggi pendapatan, maka kemampuan konsumen untuk membeli semakin tinggi, sehingga permintaan terhadap berbagai jenis barang pun akan meningkat. (Engel, dkk, 1993).

2.6.1 Utilitas

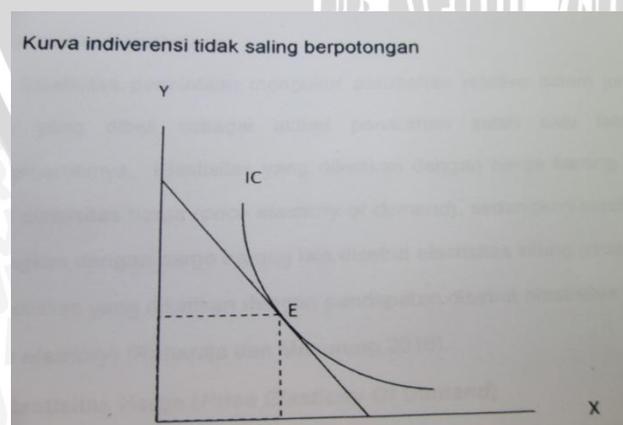
Utilitas merupakan tingkat kepuasan yang diterima konsumen atas kegiatan ekonominya dalam mengonsumsi sejumlah komoditas tertentu. Asumsi dari teori ekonomi menyebutkan bahwa konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas yang didapatkan dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki sehingga akan melakukan pemilihan atau penyusunan prioritas terhadap komoditas yang akan dikonsumsi berdasarkan preferensi konsumen tersebut.

Utilitas dapat diterangkan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kardinal dengan menggunakan teori utilitas (*utility function*) dan pendekatan ordinal dengan menggunakan teori kurva indiferen. Menurut teori ordinal, utilitas tidak dapat dihitung, hanya dapat dibandingkan dengan

memberikan rangking pada tingkat kepuasan yang diterima konsumen menurut konsep preferensi. Teori ordinal dijelaskan melalui kurva indifferen IC (*indifference curve*) yang menggambarkan berbagai kombinasi dua macam komoditas yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seseorang konsumen.

Asumsi dari kurva IC (*indifference curve*) antara lain :

1. Adanya *trade off* yaitu harus ada jumlah komoditas yang dikurangi agar dapat menambah komoditas yang lain dalam kombinasi yang dipilih.
2. Semakin jauh kurva indifferen dari titik origin, semakin tinggi tingkat kepuasan.
3. Kurva indifferen menurun dari kiri atas ke bawah (*downward sloping*), dan cembung ke titik origin (*convex to origin*), artinya kepuasan individu yang diperoleh dari kombinasi konsumsi barang – barang yang ada bersifat diminishing ($MRS = \text{diminishing marginal rate of substitution}$)
4. Kurva indifferen tidak saling berpotong. Hal ini penting untuk memenuhi asumsi transitivitas preferensi.



Gambar 1 Kurva Indifferen Untuk Komoditas X dan Y

2.7 Fungsi Permintaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Melalui fungsi permintaan dapat diketahui hubungan tertentu. Melalui fungsi permintaan dapat diketahui hubungan antara variabel terkait (jumlah barang yang diminta) dengan variabel bebas (harga, harga barang lain dan pendapatan)

Bentuk matematis fungsi permintaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- D_x = Permintaan barang X
- P_x = Harga X
- P_y = Harga Y (barang substitusi atau komplementer)
- Y = Pendapatan

2.8 Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada suatu variabel yang disebabkan oleh perubahan suatu persen variabel yang lain. elastisitas permintaan menunjukkan sensitivitas atau respon perubahan jumlah barang yang siberi sebagai akibat perubahan faktor yang mempengaruhi (*ceteris paribus*). Mengingat tiga faktor penting yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan maka ada tiga macam elastisitas yaitu :

1. Elastisita Harga (*Prince Elasticity of Demand*)



Elastisitas harga adalah perubahan persentase jumlah permintaan barang akibat kenaikan 1 persen pada harga barang tersebut. Elastisitas harga dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E_p = \frac{P_d}{P_h} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

E_p = Elastisitas Harga

P_b = Presentase perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta

P_h = Presentase perunahan harga

Nilai elastisitas harga sendiri menunjukkan sifat dari pola permintaan terhadap barang itu sendiri, dengan uraian sebagai berikut :

1) Nilai elastisitas harga sama dengan Nol ($E_p = 0$)

Menunjukkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat inelastis sempurna, dimana perubahan harga tidak mempengaruhi kuantitas yang diminta atas barang. Kurva permintaannya berbentuk vertikal yang berarti berapapun harga yang ditawarkan kualitas barang atau jasa yang diminta tetap tidak berubah.

2) Nilai elastisitas harga kurang dari satu ($E_p < 1$)

Menunjukkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat inelastis, dimana perubahan terhadap kuantitas barang yang diminta akibat adanya perubahan harga lebih kecil dibandingkan perubahan harga itu sendiri.

3) Nilai elastisitas harga sama dengan satu ($E_p = 1$)

Menunjukkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis unitari, dimana prosentasi perubahan kuantitas barang yang diminta sama dengan prosentase perubahan harga.

4) Nilai elastisita harga lebih dari satu ($E_p > 1$)

Menunjukkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis, dimana perubahan terhadap kuantitas barang yang diminta akibat adanya perubahan harga lebih besar dibandingkan perubahan harga itu sendiri

5) Nilai elastisitas harga tidak terhingga ($E_p = -\infty$)

Menunjukkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis sempurna, dimana kenaikan harga akan menyebabkan permintaan turun jadi 0. Kurva permintaan elastisitas sempurna ini berbentuk horizontal yang berarti kenaikan harga sekecil apapun akan menghilangkan total permintaan.

2. Elastisitas Silang (*Cross Elasticity of Demand*)

Elastisitas silang menunjukkan persentase perubahan jumlah permintaan satu barang akibat setiap kenaikan sebesar satu persen pada harga barang lain. elastisitas silang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E_c = \frac{P_{bx}}{P_{by}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

E_c = Elastisitas silang

P_{bx} = Presentase perubahan jumlah barang X yang diminta

P_{by} = Presentase perubahan harga barang Y

Nilai elastisitas silang ini menunjukkan hubungan karakteristik antara kedua komoditas yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nilai elastisitas silang kurang dari Nol ($E_c < 0$) atau bernilai negatif menunjukkan kedua barang tersebut bersifat komplementer, dimana apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang maka menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang lain begitu pula sebaliknya.

2) Nilai elastisitas silang lebih dari Nol ($E_c > 0$) atau bernilai positif menunjukkan kedua barang tersebut bersifat substitusi, dimana apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang maka menyebabkan kenaikan permintaan terhadap barang lain begitu pula sebaliknya.

3. Elastisitas Pendapatan (Income Elasticity of Demand)

Elastisitas pendapatan menunjukkan persentase perubahan jumlah permintaan akibat setiap satu persen kenaikan pada pendapatan. Elastisitas pendapatan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E_i = \frac{P_b}{P_p} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

E_i = Elastisitas permintaan

P_b = presentase perubahan jumlah barang yang diminta

P_h = presentase perubahan perndapatan

Nilai elastisitas pendapatan ini digunakan untuk menunjukkan jenis barang sebagai berikut :

- 1) Nilai elastisitas pendapatan kurang dari Nol ($E_i < 0$) maka barang tersebut termasuk barang inferior.
- 2) Nilai elastisitas pendapatan lebih dari sama dengan nol dan kurang dari sama dengan satu ($0 \leq E_i \leq 1$) maka barang tersebut barang normal pokok.
- 3) Nilai elastisitas pendapatan lebih dari satu ($E_i > 1$) maka barang tersebut termasuk barang normal atau bisa dikategorikan berang normal.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencakup beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian menurut : Nurmega, (2013) melakukan penelitian tentang “**Faktor –**

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi ikan di Nagari Duka Kecamatan Kota XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan”

sampel penelitian diambil secara *proporsional randem sampling*, besarnya populasi sampel ditentukan 10% untuk setiap wilayah, sehingga sampel responden berjumlah 108 dari jumlah kepala keluarga di Nagari Duka Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dari data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duka Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan karena t hitung $>$ t tabel ($3,037 > 1,673$), kekuatan hubungan termasuk kategori rendah ($r = 0,283$) dan kontribusi sangat kecil (8,0%). Terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan karena t hitung $>$ t tabel ($4,653 > 1,673$), kekuatan hubungan termasuk kategori sedang ($r = 0,412$) dan besarnya kontribusi sangat kecil (17,0%). Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap konsumsi ikan karena t hitung $<$ t tabel ($0,552 < 1,673$), kekuatan hubungan sangat rendah ($r = 0,053$) dan besarnya kontribusi sangat kecil (0,03%). Terhadap pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan secara bersama – sama terhadap konsumsi ikan di Nagari Duka Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan karena f hitung $>$ f tabel ($8,760 > 2,773$). Kekuatan hubungan antara ketiga variabel terhadap konsumsi ikan di Nagari Duka Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kategori sedang ($r = 0,449$) sedangkan besarnya kontribusi termasuk kecil (20,2%).

Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jarmiati, (2014) melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang”** dengan responden 100 mahasiswa, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian survei yang mengambil sampling dari satu

populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kualitatif. Variabel keputusan frekuensi konsumen pendapatan, harga ikan, harga non ikan, selera konsumen yang mempengaruhi frekuensi ikan yang dikonsumsi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya mengkonsumsi ikan sangatlah rendah sedangkan mengkonsumsi non ikan (ayam,daging) cenderung tinggi dikarenakan mahasiswa Universitas Brawijaya tidak tentu mengkonsumsi ikan setiap harinya namun dalam mengkonsumsi non ikan (ayam, daging) hampir tiap hari mengkonsumsi. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu pendapatan, harga ikan dan selera dimana semakin tinggi pendapatan mahasiswa (uang saku) maka akan menyebabkan tingkat konsumsi setiap orang pasti akan mengalami peningkatan, jika harga ikan mengalami penurunan dan bila selera seseorang dalam mengkonsumsi ikan meningkat maka akan meningkatkan konsumsi ikan, sedangkan untuk faktor yang dominan dalam mempengaruhi pola konsumsi ikan pada mahasiswa Universitas Brawijaya adalah Pendapatan (uang saku).

Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christina Swastika Putri, (2014) dengan judul **“Pola konsumsi mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang”** dengan sampling penelitian diambil secara *Propoetianote Stratified Random Sampling*, besarnya proporsi sampel ditentukan 15% untuk setiap angkatan sehingga didapatkan responden 44 mahasiswa dari 4 angkatan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, sehingga jumlah sampling dalam setiap angkatan sesuai dengan jumlah populasi dalam strata tersebut. Variabel yang digunakan adalah uang saku, lama studi, gender, daerah asal yang mempengaruhi frekuensi terhadap pola konsumsi. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa mahasiswa Fakultas

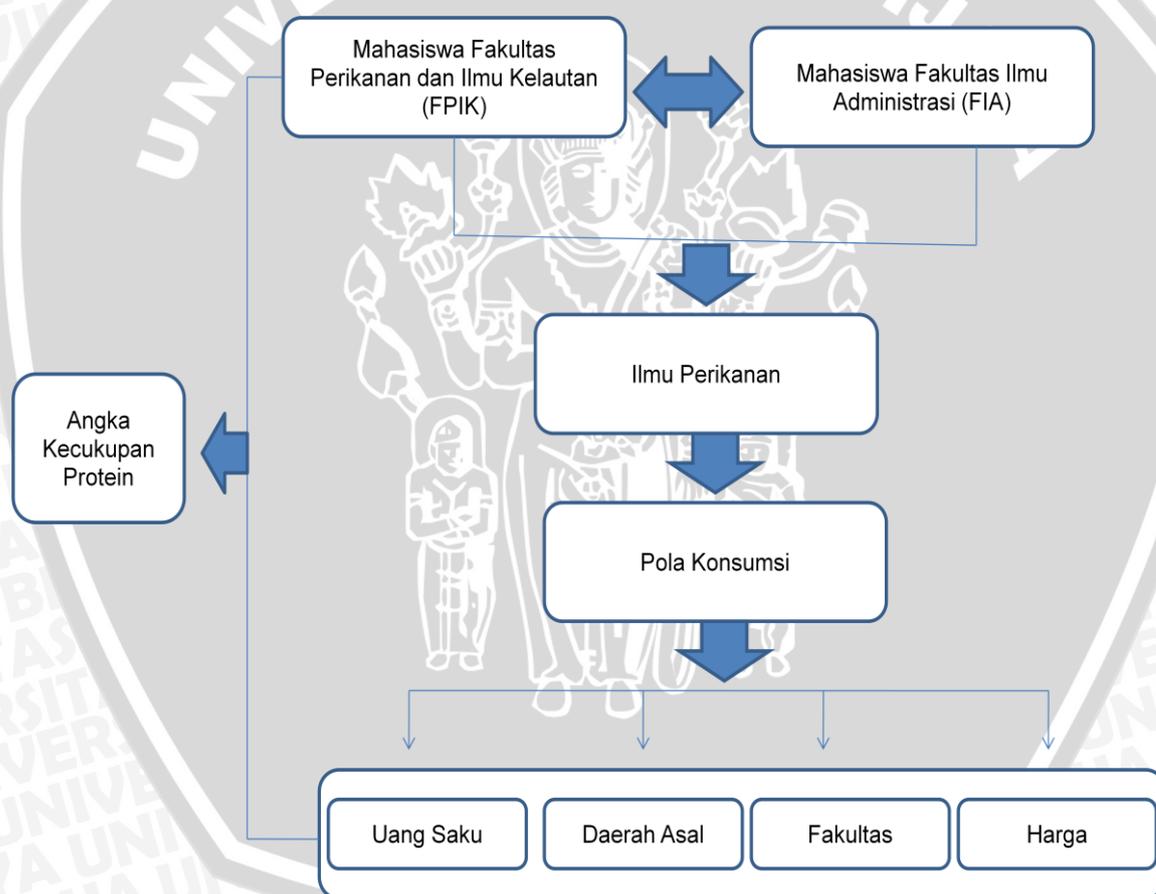
Perikanan dan Ilmu (FPIK) Universitas Brawijaya yang paling sering di konsumsi adalah ikan air tawar yaitu ikan lele karena ikan jenis lele mempunyai kandungan gizi yang tinggi, selain itu mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu (FPIK) Universitas Brawijaya memilih ayam sebagai makanan pengganti ikan, karena mahasiswa terkadang mempunyai rasa bosan terhadap jenis ikan yang dijual (dimasak). Faktor yang mempengaruhi signifikan terhadap pola konsumsi ikan mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu (FPIK) Universitas Brawijaya adalah uang saku dan semester yang ditempuh. Sedangkan untuk angka kecukupan protein mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu (FPIK) Universitas Brawijaya lebih rendah dibanding dengan angka kecukupan protein yang diajukan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu adalah pengambilan keputusan konsumen untuk mengkonsumsi ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik ekstrinsik maupun internal individu itu sendiri dan faktor psikologi termasuk didalamnya.

2.10 Kerangka Pemikiran

Pemilihan makanan baik individu dan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor yang luas, salah satunya adalah pendapatan, cita rasa, agama, sikap sosial. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengidentifikasi serangkaian faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV. Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan yaitu harga makanan, pendapatan konsumen, dan cita rasa pada makanan. Sehingga dalam penelitian kali ini faktor yang mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan adalah uang saku, harga, daerah asal dan Fakultas

Variabel bebas dan tertarik pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan alat analisa menggunakan SPSS 11,5 For Windows dan dilakukan uji validaritas dan realitas. Dari uraian diatas maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir dari penelitian dengan menggunakan teori – teori yang berkaitan dengan topik penelitian atau dikaitkan dengan faktor lapang yang ada. Secara sistematis garis besar kerangka pemikiran dalam Pola Konsumsi Ikan Pada Universitas Brawijaya Kampus IV, studi kasus di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA).



Gambar 2, Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, yang berjudul **“Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV”**.

Pemilihan lokasi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, dari dua fakultas tersebut mempunyai pengetahuan yang berbeda tentang perikanan dan pada Fakultas Administrasi (FIA) mempunyai populasi paling banyak di Universitas Brawijaya Kampus IV. Sehingga diharapkan dapat mewakili keseluruhan fakultas dan dapat menggambarkan tentang pola konsumsi Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi ikan pada Universitas Brawijaya Kampus IV yaitu mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Jenis penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satuan populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1998) . Metode yang dipakai untuk jenis penelitian survei dapat melalui wawancara, kuisisioner maupun studi literatur. jenis penelitian survei mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat seseorang, perilaku dan nilai sedangkan untuk jenis penelitian survei ini tidak ada intervensi.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah seluruh data atau sekumpulan data dari individu yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV. Berdasarkan data yang diperoleh dari Admin Universitas Brawijaya Kampus IV, untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) berjumlah 52 mahasiswa sedangkan untuk Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) berjumlah 145 mahasiswa dari total kedua fakultas tersebut yakni sejumlah 197 mahasiswa.

Tabel 3, Jumlah Populasi Penelitian

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK)	52
Fakultas Administrasi (FIA)	145
Jumlah	197

3.3.2 Sampling

Menurut Gunawan dan Nurmawan (1997), sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian ini tingkat kesalahannya adalah 15% (0,15). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa dari 2 fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV dengan strata tahun angkatan 2011, 2012 dan 2013. Ukuran sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung sampling tiap fakultas ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Penentuan jumlah sampel ini berdasarkan rumus Slovin diacu dalam Umar (2003) yaitu :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampling

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batasan ketelitian yang diinginkan = 15% = 0,0225%

Berdasarkan rumus Sloving diatas dengan pendugaan kesalahan 15% dan dengan jumlah mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) sebanyak 52 mahasiswa dan Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 145 mahasiswa, maka bisa didapat sampling tiap fakultas sebanyak :

Tabel 4, Perhitungan jumlah sampling tiap fakultas

Fpik	Fia
$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$	$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$
$n = \frac{52}{52 \cdot 0,0225 + 1}$	$n = \frac{145}{145 \cdot 0,0225 + 1}$
$n = \frac{52}{2,17}$	$n = \frac{145}{4,2625}$
$n = 23,963134$	$n = 34,0175953$

Pengambilan sampling unuk mahasiswa FPIK sebanyak 24 dan untuk mahasiswa FIA sebanyak 34 akan dilakukan dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga sampel dalam setiap strata sesuai dengan jumlah populasi dalam strata tersebut. Penghitungan sampel jumlah populasi dibuktikan pada Tabel 5 :

Tabel 5, Perhitungan Jumlah Sampling Per Strata

Tahun	FPIK	Sampling (Mahasiswa)	FIA	Sampling (Mahasiswa)
2011	14	$\frac{14}{52} \times 24 = 6,4$	58	$\frac{58}{145} \times 34 = 13,6$
2012	11	$\frac{11}{52} \times 24 = 5,0$	36	$\frac{36}{145} \times 34 = 8,4$
2013	27	$\frac{27}{52} \times 24 = 12,4$	51	$\frac{51}{145} \times 34 = 11,9$
Jumlah	52	23,8 dibulatkan (24)	145	33,9 dibulatkan (34)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Bungin (2008), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan, diamati dicatat pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil wawancara, kuisisioner dan studi literature.

Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Konsumsi ikan responden selama satu minggu
2. Daerah asal responden
3. Uang saku responden selama satu bulan
4. Jenis ikan yang disukai responden
5. Olahan ikan yang disukai responden
6. Jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi selama 24 jam terakhir

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Bungin (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan, data sekunder didapat dari arsip atau dokumen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Administrasi (FIA).

Jenis data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sejarah berdirinya Universitas Brawijaya Kampus IV
2. Adanya Fakultas Pada Universitas Brawijaya Kampus IV

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.3.1 Kuisiner

Menurut Sugiyono (2011), kuisiner adalah salah satu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang sudah di susun rinci dan lengkap untuk dijawab dengan responden yang dipilih.

Metode pengumpulan data kuisiner dalam penelitian ini menggunakan 4 bagian dalam kuisiner yang berisikan. Bagian pertama kuisiner adalah mengenai identitas responden yang mencakup nama responden, nim responden, tahun angkatan responden dan program studi responden. Bagian kedua mengenai gambaran pola konsumsi yang mencakup Berapa kali anda mengkonsumsi ikan selama satu minggu, Apa alasan anda mengkonsumsi ikan, Ikan jenis apa yang sering anda konsumsi, Jenis makanan apa yang anda sukai, Jika tidak mengkonsumsi ikan, apa yang anda konsumsi dan Apa kendala yang membuat anda tidak mengkonsumsi ikan. Bagian ketiga mengenai faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi responden yang mencakup apa yang anda lakukan jika harga ikan itu naik, dimana daerah asal anda tinggal dan berapa uang saku yang anda dapatkan selama satu bulan. Bagian trakhir atau bagian yang ke empat responden menulis menu makanan selama 24 jam trakhir dan 48 jam trakhir yang akan digunakan untuk perhitungan angka kecukupan protein responden.

3.4.3.2 Literatur

Dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber pustaka / literatur yang berhubungan dengan judul yang diambil. Menurut Rina Yulius (2011), Gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain dan bagaimana orang mengartikannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang kita lakukan.

Metode pengumpulan data literatur dalam penelitian ini mengumpulkan data berupa literatur berupa buku, majalah, penelitian terdahulu.

3.4.3.3 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan data atau untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2006). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data dan keterangan sesuai tujuan penelitian. Mahasiswa – mahasiswa yang menjadi responden peneliti baik itu pada responden fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) maupun Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.

3.6 Metode Analisa Data

Untuk menjawab tujuan pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.6.1 Analisis Deskripsi Kualitatif

Menurut Suparlan (1994), analisis deskripsi kualitatif merupakan suatu metode yang menjadi sasaran kajian/ penelitian kehidupan sosial atau masyarakat, suatu objek, suatu sistem penelitian atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta – fakta sifat – sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Analisis Deskripsi Kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan :

1. Menu makan responden selama 24 jam terakhir
2. Jenis ikan dan masakan yang disukai responden
3. Alasan dan kendala dalam mengkonsumsi ikan

4. Sejarah berdirinya Universitas Brawijaya Kampus IV
5. Adanya Fakultas Pada Universitas Brawijaya Kampus IV

3.5.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Nazir (2005), analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang menginterpretasikan data – data melalui angka sehingga mempermudah dalam pengelolaan data mentahnya. Untuk keperluan analisis, seorang peneliti mengumpulkan data menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan – pertanyaan yang terstruktur. Kelebihan dari kuisisioner ini adalah memberikan batasan jawaban dengan memberikan beberapa alternatif kepada responden, penulis mengolah data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan nutriklin. Analisis Deskriptif Kuantitatif dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Spesifikasi Model

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif maupun negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (n)$$

Dimana :

- Y = Frekuensi Konsumsi
- B = Koefisien variabel bebas
- X_1 = Uang saku

X_2 = Daerah asal
 X_3 = Fakultas
 X_4 = Harga

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan buku literatur dan definisi operasional dari variabel – variabel tersebut adalah :

- 1) Pola konsumsi ikan (Y) adalah frekuensi konsumsi ikan dan produk olahan ikan yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya kampus IV. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah konsumsi ikan per minggu.
- 2) Uang saku (X_1) adalah jumlah uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan selama satu bulan. Variabel ini digunakan dalam satuan rupiah per bulan.
- 3) Daerah asal (X_2) adalah wilayah asal responden. Variabel ini digunakan dalam variabel dummy atau pemberian kode. Adapun kode yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan kode daerah asal adalah :
 - 0 : non pesisir
 - 1 : daerah pesisir
- 4) Fakultas (X_3) adalah fakultas dari responden. Variabel ini digunakan dalam variabel dummy atau pemberian kode. Adapun kode yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan kode daerah asal adalah :
 - 0 : Fakultas Ilmu Administrasi
 - 1 : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- 5) Harga Ikan (X_4) yang dimaksudkan yaitu mengetahui perilaku konsumen mengkonsumsi ikan saat harga ikan naik. Adapun kode yang digunakan oleh penelitian dalam menentukan kode harga ikan adalah :
 - 0 : Tidak Berubah
 - 1 : Berubah

2) Estimasi Model

Model estimasi yang digunakan untuk memberikan pertimbangan regresi dalam penelitian ini adalah metode ordinary least square (OLS). Untuk mengetahui hubungan antara variabel perlu dilakukan beberapa uji yaitu :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan metode dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Gujarati (1993) R^2 memiliki dua sifat yaitu :

- a) R^2 Merupakan besaran non negatif
- b) Batasan adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Bila nilai R^2 bernilai 1, berarti variabel bebas dan variabel tidak bebas memiliki kecocokan yang sempurna. Sedangkan bila R^2 bernilai nol., berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

2) Uji Hipotesis

Teori pengujian hipotesis berkenaan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis (Gujarati, 1993).

Uji hipotesis terdapat dari :

a) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Koefisiensi determinasi dan nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula nilai F. Namun jika nilai $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhitung. Jadi dapat disimpulkan uji F yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari R^2 atau dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai R^2 sama dengan nol (Ghozali, 2011).

- ✘ Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh secara nyata pada variabel tersebut.
- ✘ Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti semua variabel bebas tidak berpengaruh nyata pada variabel terikat.

b) Uji t

Uji statistika t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011).

- ✘ Adapun $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- ✘ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.7 Angka Kecukupan Protein (AKP)

Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) mengacu pada Supriasa dkk (2002) dalam Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing

kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKP = \sum \text{protein masing – masing kel.bahan makan}$$

dimana:

AKP = Angka Kecukupan Protein

Pengambilan data pola konsumsi pangan diperoleh melalui metode *Food recall* 2x24 jam masih berupa data mentahan berat konsumsi pangan berupa Angka Kecukupan Protein (AKP) satuan tertentu yang berbeda tiap bahan pangannya. Selanjutnya Angka Kecukupan Protein (AKP) tersebut akan dikonversi kedalam satuan berat gram dengan menggunakan Daftar Ukuran Angka Kecukupan Protein (AKP) Setelah dilakukan konversi berat dalam Angka Kecukupan Protein (AKP), kemudian dilakukan tabulasi pengelompokan jenis bahan pangan yang telah dikonsumsi oleh mahasiswa kedalam sembilan kelompok pangan. Dalam melakukan tabulasi dan pengukuran untuk bobot tiap-tiap bahan makanan digunakan bantuan *software* "Nutrisurvey 2007".

BAB IV

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS BRAWIJAYA KAMPUS IV

4.1 Sejarah Berdirinya Universitas Brawijaya Kampus IV

Universitas Brawijaya (disingkat Unibraw) diresmikan sebagai Universitas Negeri pada tahun 1963, saat ini Unibraw merupakan salah satu universitas negeri yang terkemuka di Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 30 ribu orang dari berbagai strata mulai program Diploma, Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor selain Program Spesialis tersebar dalam 10 Fakultas. Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat nomor 258/K/61 tanggal 11 Juli 1961, dan dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 196 tahun 1963 dan berlaku sejak 5 Januari 1963. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir (Dies Natalis) Universitas Brawijaya. Perjalanan Universitas Brawijaya sebelum dinegerikan diawali pada tahun 1957 di Malang berdiri cabang Universitas Sawerigading Makassar yang hanya terdiri dari dua fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1960 diganti namanya menjadi Universitas Kotapraja Malang. Dibawah naungan Universitas tersebut beberapa bulan berikutnya terdapat tambahan dua fakultas yaitu Fakultas Administrasi Niaga (FAN) dan Fakultas Pertanian (FP).

Pada saat dinegerikan Universitas Brawijaya hanya mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK merupakan perluasan dari FAN dan saat ini namanya adalah Fakultas Ilmu Administrasi - FIA), Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). FKHP kemudian dipecah menjadi dua fakultas pada tahun 1973, yaitu Fakultas Peternakan (FPt) yang berada di

Universitas Brawijaya dan Fakultas Kedokteran Hewan yang berada di bawah naungan Universitas Airlangga. Fakultas Teknik (FT) berdiri tahun 1963 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP nomor 167 tahun 1963 tertanggal 23 Oktober 1963.

Berdasarkan SK Presiden Nomor 59 tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang struktur organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Perikanan (FPI) menjadi fakultas tersendiri karena sejak tahun 1977 digabung menjadi satu dengan Fakultas Peternakan dengan nama Fakultas Peternakan dan Perikanan. Sebagai catatan bahwa Fakultas Perikanan telah berdiri sejak tahun 1963 di Probolinggo yang merupakan Jurusan dari FKHP Universitas Brawijaya. Fakultas Kedokteran (FK) secara resmi berada di bawah Universitas Brawijaya sejak tahun 1974 setelah sejak berdirinya tahun 1963 dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Jawa Timur. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0371/O/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Universitas Brawijaya menambah satu lagi fakultas yaitu Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) yang merupakan peningkatan status dari Jurusan Teknologi Pertanian yang sebelumnya berada di Fakultas Pertanian.

Universitas Brawijaya pada tahun 2010 mendirikan kampus cabang di Kota Kediri yang di beri nama Universitas Brawijaya Kampus IV. Menurut Muktasim Bilah mantan ketua Presiden EKM pada tahun 2012 - 2013 menjelaskan bahwa Universitas Brawijaya Kampus IV Berdiri sejak terjadinya kesepakatan antara Prof. Dr. Ir Yogi Sugito (Rektor Lama) dengan Dr. Samsul Ashari Sp.PD (Wakikota Kediri Lama), sejak terjadinya kesepakatan antara Rektor Universitas Brawijaya Kampus Malang dengan Walikota Kediri Lama kedua belah pihak menuangkan kesepakatan tersebut kedalam bentuk nota / perjanjian, adanya

bukti kesepakatan yang dituangkan di nota selang beberapa hari kemudian pihak DPR Kota Kediri mempertanyakannya kepada Wali Kota Kediri Lama karena pihak DPR tidak pernah dilibatkan sama sekali kedalam not kesepakatan tersebut, sejak itulah problematika tentang Universitas Brawijaya Kampus IV dimulai. Sampai saat ini konflik antara pemkot dan DPRD yang tak kunjung reda sampai warga pun ikut protes dan demo tentang adanya Universitas Brawijaya Kampus IV jadi didirikan atau tidaknya kampus tersebut.

Pada saat sebelum pembukaan pendaftaran mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV, sudah terbentuk 2 – 3 kali adanya panitia kusus dan sama – sama merekomendasikan pendirian Universitas Brawijaya Kampus IV Sampai akhirnya tahun 2011 Universitas Brawijaya Kampus IV baru dibuka pendaftaran mahasiswa baru tetapi dengan asumsi publik bahwa antara pemkot dan DPRD sudah terjadi kesepakatan.

Saat ini Universitas Brawijaya dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, M.S. yang dibantu oleh Pembantu Rektor I Bidang Akademik Prof. Dr. Ir. Kusmartono. Pembantu Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan Warkum Dr. Sihabudin, SH., MH. Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Ir. Arief Prajitno, MS. dan wakil rektor IV Dr. Ir. Moch. Sasmito Djati, MS.

4.2 Fakultas pada Universitas Brawijaya Kampus IV

Universitas Brawijaya Kampus IV mempunyai 9 Fakultas dan 12 Program Studi yang terdiri dari :

1. Fakultas Kedokteran
Program Studi : Ilmu Keperawatan
2. Fakultas Komputer
Program Studi : Teknik Informatika

3. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Program Studi : Agrobis Perikanan
4. Fakultas Pertanian
Program Studi : 1. Agrobis Pertanian
2. Agroteknologi Pertanian
5. Fakultas Teknologi Pertanian
Program Studi : Teknologi Industri Perikanan
6. Fakultas Ilmu Administrasi
Program Studi : 1. Bisnis
2. Publik
7. Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
8. Fakultas Hukum
Program Studi : Ilmu Hukum
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : 1. Hubungan Internasional
2. Ilmu Komunikasi

4.3 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Brawijaya Kampus IV

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan merupakan salah satu fakultas di Universitas Brawijaya yang resmi berdiri pada tahun 1982. Sejak 7 Juli 1996 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ditetapkan memiliki satuan jurusan dan 5 program studi dengan jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan dan program studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Tehnologi Hasil Perikanan, Sosial Ekonomi Perikanan, Budidaya Perairan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Namun pada Tahun 2006 program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dibentuk menjadi jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, pada tahun 2008 juga dibentuk jurusan baru yaitu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Sehingga sampai hari ini fakultas ini memiliki 3 jurusan dengan 6 program studi sebagai berikut :

1. Jurusan : Manajemen Sumberdaya Perikanan
Program Studi : a) Manajemen Sumberdaya Perairan
b) Tehnologi Hasil Perikanan
c) Budidaya Perikanan
2. Jurusan : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan
Program Studi : a) Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
b) Ilmu Kelautan
3. Jurusan : Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Pada Universitas Brawijaya Kampus IV, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) mempunyai 1 jurusan dengan 1 program studi, awal diisi pada tahun 2011 yaitu :

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Jurusan : Sosial Ekonomu Perikanan
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jumlah mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Pada tahun 2011 berjumlah 14 mahasiswa, pada tahun 2012 jumlah mahasiswa menurun sebesar 11 mahasiswa dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 27 mahasiswa. Dari tiga angkatan tersebut jumlah mahasiswa paling banyak terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 27 mahasiswa, karena kuota penerimaan mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV diperbesar sehingga mengalami peningkatan.

4.4 Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV

Fakultas Ilmu Administrasi merupakan salah satu fakultas di Universitas Brawijaya diawali dengan dibukanya Fakultas Administrasi Niaga (FAN) yang didirikan pada tanggal 15 September 1960 merupakan embiro dari Fakultas Ilmu Administrasi, pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga

diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan diri dengan Undang – Undang Peguruan Tinggi Nomer 22 Tahun 1961. Fakultas Ketatanegaraan dan Fakultas Ketataniagaan Universitas Brawijaya mempunyai dua jurusan yaitu Jurusan Administrasi Negara (*Public Administration*) dan Jurusan Administrasi Niaga (*Business Administration*). Sesuai dengan peraturan Pemerintah RI Nomer 27 tahun 1982 tentang penataan fakultas pada Universitas/Institut Negeri dan keputusan Presiden RI Nomer 59 tahun 1982 tentang susunan organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) diubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) saat ini terdiri dari 2 Jurusan yaitu Jurusan Administrasi Bisnis/Niaga yang mempunyai 2 grogram studi dan 6 jurusan, Jurusan Ilmu Administrasi Niaga/Publik mempunyai 3 program studi dan 2 jurusan, masing – masing jurusan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Jurusan : Administrasi Bisnis / Niaga

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

- a) Minat Manajemen Sistem Informasi
- b) Minat Manajemen Sumber Daya Manusia
- c) Minat Manajemen Keuangan
- d) Minat Manajemen Pemasaran
- e) Minat Bisnis Internasional

Program Studi Perpajakan

Program Studi Pariwisata

2. Jurusan : Ilmu Administrasi Niaga / Publik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

- a) Minat Perencanaan Pembangunan
- b) Minat Ilmu Administrasi Pemerintahan

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Program Studi Administrasi Pendidikan

Pada Universitas Brawijaya Kampus IV, Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) mempunyai 1 jurusan dengan 2 program studi, awal diisi pada tahun 2011 yaitu :

Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : 1. Bisnis
2. Publik

Jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Pada tahun 2011 berjumlah 58 mahasiswa, pada tahun 2012 jumlah mahasiswa mengalami penurunan sebesar 36 mahasiswa dan pada tahun 2013 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya sebesar 51 mahasiswa. Dari tiga angkatan tersebut jumlah mahasiswa paling banyak terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 58 mahasiswa karena kemungkinan kuota pada tahun 2011 diperbanyak untuk awal pembukaan Universitas Brawijaya Kampus IV.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pada Mahasiswa Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV

Deskripsi pola konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) didapatkan responden yang diwakili 24 mahasiswa sedangkan untuk Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) didapatkan responden yang diwakili 34 mahasiswa. Jumlah ini didapat melalui rumus *Sloving*. Teknik dalam pengambilan sampling pada responden (FPIK) dan (FIA) dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pembahasan karakteristik pola konsumsi dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada uang saku, daerah asal, fakultas dan harga ikan.

5.1.1 Karakteristik Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV Berdasarkan Uang Saku

Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang pendapatan dari pemberian orang tua yang diterima oleh mahasiswa setiap hari, mingguan, maupun bulanan, besar kecilnya suatu pendapatan mahasiswa (uang saku) sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka juga diikuti oleh kenaikan tingkat konsumsi. Dari hasil penelitian melalui kuisioner didapatkan hasil jawaban responden berdasarkan uang saku yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6, Uang Saku Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Uang Saku / Bulan	FPIK		FIA	
	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
Rp < 500.000	1	4,16667	0	0
Rp 500.001 - 1.000.000	18	75	22	64,7059
Rp > 1.000.000	5	20,8333	12	35,2941
Total	24	100	34	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) mendapatkan uang saku yang di terima selama satu bulan mayoritas Rp 500.001 – 1.000.000 dengan presentase pada responden pada FPIK sebesar 75% sedangkan untuk responden pada FIA mendapatkan presentase 64,7059%. Responden pada FPIK dan FIA minimal mendapatkan uang selama satu bukan antara Rp <500.000. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pontoh (2011), bahwa besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi yang berarti tingkat konsumsi mengikuti besarnya tingkat pendapatan yang diterima.

5.1.2 Karakteristik Pada Mahasiswa Pada FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV Berdasarkan Daerah Asal

Daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu daerah non pesisir (jauh dari pantai) dan daerah pesisir (dekat dengan pantai). Hal yang mendasari daerah asal menjadi karakteristik responden yang diteliti karena daerah asal dapat membentuk kebiasaan hidup seseorang. Menurut Khumaidi (1989), daerah asal tempat tinggal dapat mempengaruhi pola makan seseorang karena sangat berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh

daerah asal tempat tinggal tersebut. Sebaran responden berdasarkan daerah asal disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7, Daerah Asal Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Daerah asal	FPIK		FIA	
	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
Non Pesisir	22	91,6667	27	79,4118
Pesisir	2	8,333333	7	20,5882
Total	24	100	34	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, diketahui bahwa pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, sebagian besar responden berasal dari daerah Non Pesisir (jauh dari pantai) dengan presentase pada responden FPIK sebesar 91,6667% sedangkan pada responden FIA sebesar 79,4118%. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mudjianto dkk (1993) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi di daerah tempat tinggal yang memiliki perbedaan kondisi.

5.1.3 Karakteristik Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV Berdasarkan Respon Harga Pembelian Ikan

Respon terhadap pembelian ikan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu perilaku mahasiswa yang dilakukan saat harga ikan berubah yang artinya apabila harga ikan mengalami kenaikan maka terlihat apakah mahasiswa tetap mengkonsumsi ikan atau mereka melakukan substitusi terhadap olahan lain seperti bakso ikan, tahu tuna, nuget tuna, sosis dan lain sebagainya. Sebaran harga ikan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8, Respon Pembelian Ikan Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Respon Terhadap Pembelian Ikan	FPIK		FIA	
	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
Berubah	8	33,3333	6	17,6471
Tidak Berubah	16	66,6667	28	82,3529
Total	24	100	34	100

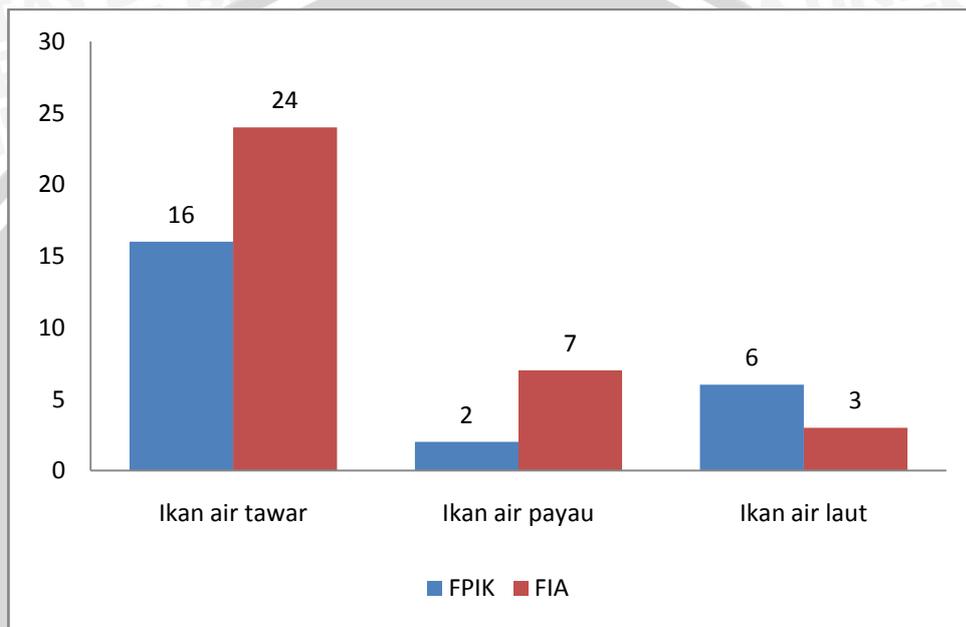
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 8, diketahui bahwa ketika harga ikan berubah sebagian besar responden pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), tetap mengkonsumsi ikan meskipun mengganti substitusi terhadap olahan lain seperti bakso ikan, tahu tuna, nuget tuna, sosis dan lain sebagainya. Dengan presentase yang diperoleh responden FPIK sebesar 66,6667% sedangkan pada responden FIA sebesar 82,3529%. Sisanya dari presentase pada responden FPIK berjumlah 33,3333% dan pada responden FIA berjumlah 17,6471% tidak mengkonsumsi ikan karena disebabkan oleh faktor lain seperti tidak suka mengkonsumsi ikan, alergi dengan ikan dan lain sebagainya.

5.2 Gambaran Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Gambaran pola konsumsi ikan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, dalam penelitian ini diamanti melalui jenis ikan yang di konsumsi, jenis olahan ikan yang dikonsumsi, bentuk substitusi terhadap perubahan harga ikan, alasan mengkonsumsi ikan dan kendala mengkonsumsi ikan.

5.2.1 Jenis Ikan Yang Dikonsumsi Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV.



Gambar 3, Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Ikan Yang Sering Dikonsumsi Mahasiswa FPIK dan FIA

Jenis ikan yang sering responden FPIK dan FIA konsumsi adalah ikan air tawar menjadi pilihan responden karena mudah di dapat. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar penjual makanan di area kampus maupun area kos yang ada lebih dominan menjual menu ikan air tawar dibandingkan dengan ikan air laut maupun air payau. Disisi lain kota kediri memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pembenihan, budidaya ikan di kolam pembesaran, dengan jenis ikan gurame, ikan lele, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi alasan bahwa melimpahnya produksi ikan air tawar di kota

kediri mempengaruhi besar konsumsi mahasiswa terhadap ikan air tawar. Sehingga pengonsumsi ikan air payau dan ikan air laut cenderung lebih sedikit.

Keragaman ikan yang sering di konsumsi oleh mahasiswa Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, dalam penelitian ini cukup beraneka ragam. Dari Tabel dapat kita ketahui bahwa ikan yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa FPIK dan FIA adalah ikan lele.

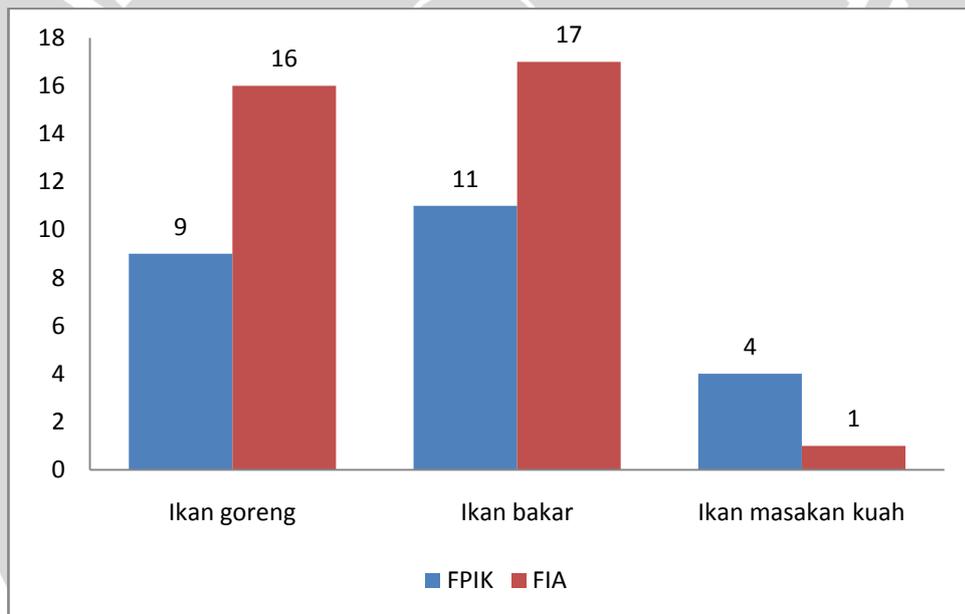
Tabel 9, Sebaran Responden Berdasarkan Ikan Yang Sering Dikonsumsi Dalam Satu Minggu

Ikan	Perikanan dan Ilmu Kelautan			Fakultas Ilmu Administrasi	
	Jumlah Konsumsi (/Ekor)	Berat (Gram)	Jumlah (Gram)	Jumlah Konsumsi	Jumlah (Gram)
Ikan Pindang	4	50.6	202.4	3	151.8
Ikan Lele	11	128.6	1414.6	10	1286
Udang	2	200	400	2	400
Ikan Bandeng	2	82	164	5	410
Ikan Mujair	1	66	66	3	198
Ikan Tongkol	0	159.6	0	1	159.6
Cumi	0	64	0	2	128
Total	20	750.8	2247	26	2733.4

Dari hasil penelitian jenis ikan yang sering dikonsumsi adalah ikan lele, hal tersebut dikarenakan komoditi unggulan di Kediri adalah perikanan air tawar yaitu budidaya ikan lele, sehingga pasokan ikan lele dalam kota mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) diketahui dari tabel diatas jumlah konsumsi /hari ikan lele oleh FPIK sebesar 26 ikan, sedangkan jumlah konsumsi /hari ikan lele oleh FIA sebesar 10 ikan.

5.2.2 Jenis Olahan Ikan Yang Dikonsumsi Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Ikan merupakan sumber makanan yang kaya akan protein. Variasi dan jenis masakan ikan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengonsumsi ikan. Ada sebagian orang yang memilih mengolah ikan sendiri sesuai selera ada pula orang yang tidak ingin bersusah payah memasak sehingga mereka memilih untuk membeli ikan sudah dalam bentuk masakan, untuk dalam bentuk masakan varian menu disekitar kampus Universitas Brawijaya Kampus IV dan kos adalah ikan goreng, ikan bakar dan ikan masakan kuah.



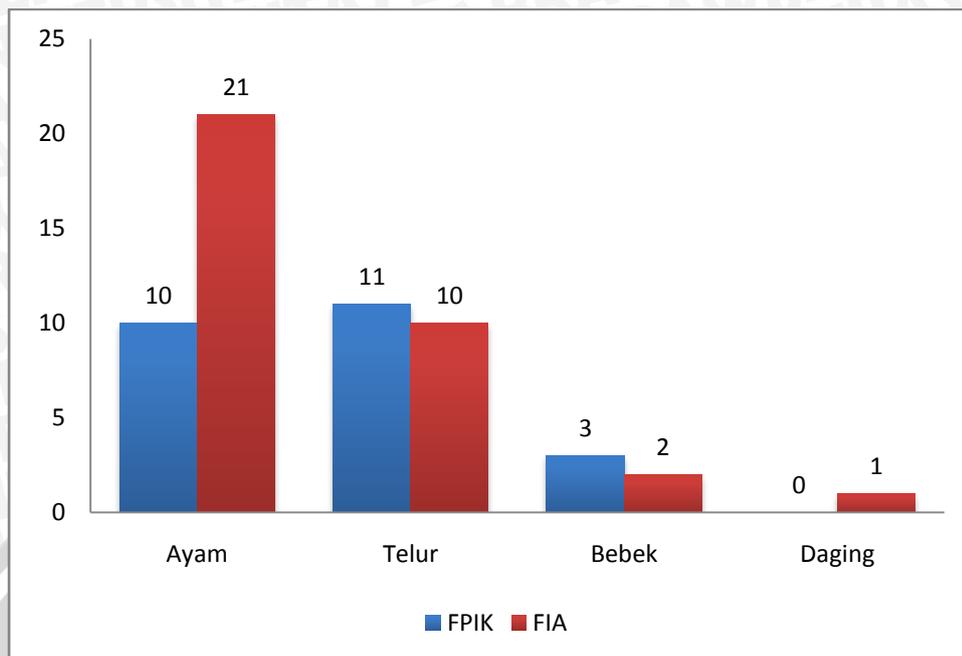
Gambar 4, Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Makanan Yang Disukai Mahasiswa FPIK dan FIA

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) memilih mengonsumsi ikan dengan cara dibakar dibandingkan dengan ikan digoreng maupun ikan dimasak kuah, hal ini disebabkan oleh beberapa jenis

ikan bila dibakar mempunyai lemak lebih besar seperti ikan lele. Menurut Silalahi (2006), selain sebagai komponen utama makanan yang dapat menyumbangkan energi 30% dari total energi yang diperlukan tubuh, lemak dapat memberikan citra rasa dan aroma yang spesifik pada makanan dan sulit digunakan oleh komponen pangan lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana *dkk* (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kadar lemak yang disubstitusi hasil ayam broiler berpengaruh terhadap citra rasa *nugget ayam*. Sehingga alasan ikan bakar lebih disukai daripada ikan goreng maupun ikan kuah adalah citra rasa yang lebih enak yang dimiliki oleh ikan bakar.

5.2.3 Bentuk Substitusi Terhadap Perubahan Harga Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Adapun efek substitusi mahasiswa untuk mengonsumsi ikan timbul karena adanya keinginan konsumen untuk mengganti konsumsi ke produk yang relative lebih murah atau bisa juga diakibatkan karena konsumen bosan terhadap produk tersebut sehingga konsumen ingin mengganti konsumsi ke produk lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Reksoprayitno (2011), apabila barang Y merupakan barang pengganti barang Z maka menurunnya harga barang Y. Misalnya jika harga ikan meningkat dipasaran, ada kemungkinan konsumen akan mengganti ikan dengan telur atau daging ayam yang harganya lebih murah. Berdasarkan penelitian ini, berikut adalah sebaran responden berdasarkan substitusi ikan yang akan disajikan pada Gambar 5.



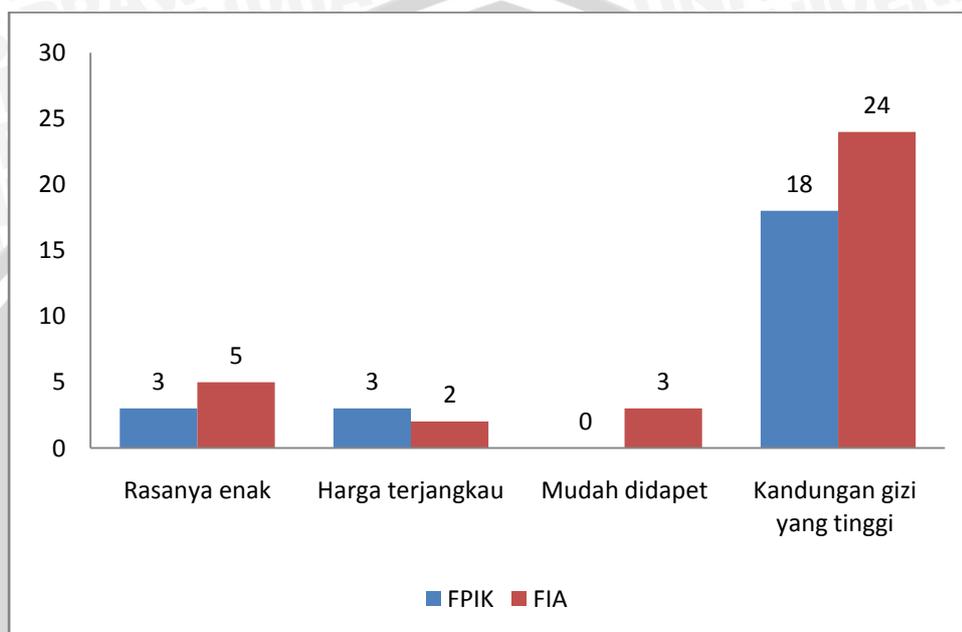
Gambar 5, Sebaran Responden Berdasarkan Substitusi Ikan Mahasiswa FPIK dan FIA

Pada gambar 5, responden Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) maupun Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) tidak setiap saat mereka selalu mengkonsumsi ikan terutama saat harga ikan mengalami perubahan dan mereka memilih makanan lain sebagai pengganti ikan seperti ayam, telur, bebek, atau daging. Pada responden FPIK cenderung mengganti substitusi ikan dengan telur, mengapa mereka mengganti telur karena harga telur yang murah, mudah didapat, protein tinggi, cara masaknya mudah dan lain sebagainya. Sedangkan pada responden FIA sebagian besar mengganti substitusi dengan ayam karena rasanya enak, harga terjangkau, mudah didapat, dan lain sebagainya.

5.2.4 Memotifasi Pengkonsumsian Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Kegiatan konsumsi suatu barang atau jasa setiap konsumen pasti memiliki berbagai alasan mengapa konsumen memilih mengkonsumsi barang atau jasa tersebut. Begitu halnya dengan mahasiswa FPIK maupun FIA Universitas

Brawijaya Kampus IV, setiap responden pasti memiliki masing-masing alasan dalam mengonsumsi ikan. Untuk mengetahui alasan responden mengonsumsi ikan, berikut adalah data sebaran responden berdasarkan alasan mengonsumsi ikan yang akan disajikan pada Gambar 6.

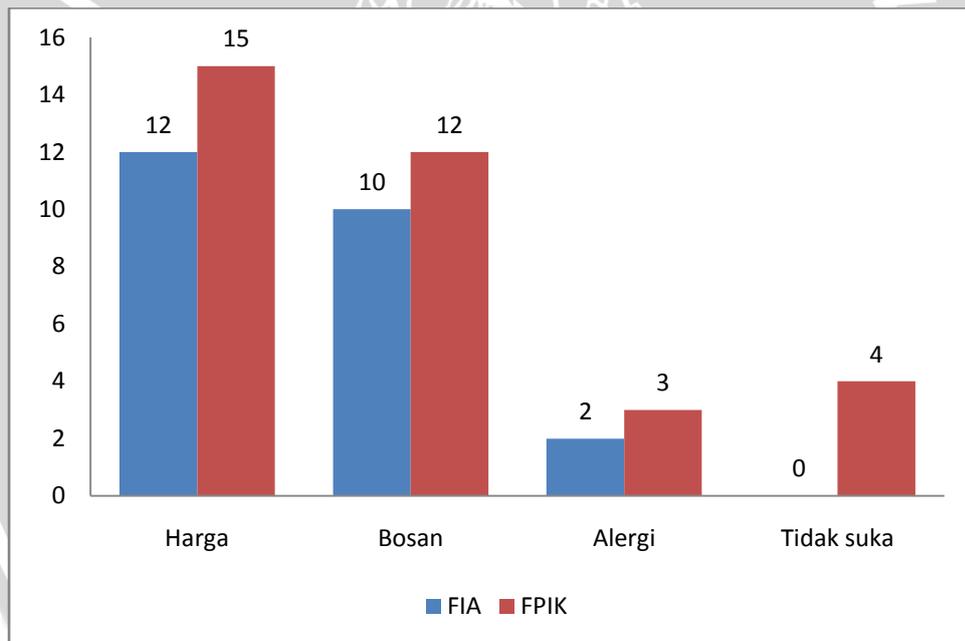


Gambar 6, Sebaran Responden Berdasarkan Alasan Mengonsumsi Ikan Mahasiswa FPIK dan FIA

Dari data diatas diketahui bahwa 24 responden FPIK dan 34 responden FIA beralasan mengonsumsi ikan karena kandungan gizi yang tinggi pada ikan sehingga mereka membeli ikan untuk lauk makan. Hardiboto dan Waluyi (2006) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pola makan. Pengetahuan yang dimiliki akan menimbulkan kesadaran akan pengaruh besar makanan terhadap kesehatan dan penampilan tubuh. Pernyataan tersebut beda dengan hal penelitian yang dilakukan oleh iqbal dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi yang baik tidak menjamin untuk membentuk pola makan yang baik.

5.2.5 Kendala Dalam Mengkonsumsi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

Kegiatan mengonsumsi ikan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) maupun Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV mengalami beberapa kendala. Kendala – kendala tersebut dapat mempengaruhi jumlah konsumsi ikan. Berdasarkan hasil penelitian pada responden FPIK dan FIA kendala yang paling sering dialami responden dalam mengonsumsi ikan adalah timbulnya rasa bosan, harga yang mahal, alergi pada ikan dan tidak suka mengonsumsi ikan. Sebaran responden berdasarkan kendala dalam mengonsumsi ikan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7, Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Ikan Mahasiswa FPIK dan FIA

Berdasarkan Gambar 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV dapat mengalami beberapa kendala.

Kendala yang paling sering dialami adalah harga ikan yang mahal, karena pendapatan (uang saku) responden Rp 500.001 – 1.000.000 sehingga uang saku berpengaruh terhadap besarnya tingkat konsumsi yang berarti tingkat konsumsi mengikuti besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh responden.

5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

5.3.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor – faktor yang bertujuan secara nyata atau Signifikan terhadap pola konsumsi ikan pada mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan fungsi produksi Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Sofwere statistic yaitu *SPSS 11.5 For Windows*. Untuk menguji fariabel – fariabel terkait yaitu Uang saku, Daerah asal, Fakultas dan Harga. Pengolahan data yang menggunakan SPSS 11.5 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10, Koefisien Penduga Terhadap Pola Konsumsi Ikan

Variabel	Nilai Koefisien	t Hitung	Sig
Constant	3,527	12,676	0,000
Uang saku (X ₁)	0,270	2,334	0,023
Asal (X ₂)	1,306	8,230	0,000
Fakultas (X ₃)	0,44	0,493	0,624
Harga (X ₄)	-0,106	-1,044	0,301
F hitung	49,436		
R ²	0,789		

Berdasarkan hasil analisis dengan statistika SPSS 11.5 diperoleh hasil dari model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(n)$$

$$Y = 3,527 + 0,270X_1 + 1,306X_2 + 0,044X_3 - 0,106X_4 + e$$

Dimana :

Y = Frekuensi Pola Konsumsi Ikan

B = Koefisien variabel bebas

X_1 = Uang saku

X_2 = Daerah asal

X_3 = Fakultas

X_4 = Harga

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel – variabel independen uang saku (X_1), daerah asal (X_2), fakultas (X_3) dan harga (X_4) terhadap jumlah pola konsumsi ikan. Persamaan diatas menunjukkan nilai α sebesar 3,527 dapat diartikan jika tidak ada variable – variable tersebut maka tingka konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kamppus IV sebesar 3,527. Koefisien regresi uang saku (X_1) sebesar 0,270 dengan arti setiap perubahan satu – satuan uang saku maka akan meningkatkan pola konsumsi ikan (Y) sebesar 0,270 satuan karena bernilai positif dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka apabila uang saku meningkat maka akan meningkatkan jumlah pola konsumsi ikan. Koefisien regresi Daerah asal (X_2) sebesar 1,306 dengan arti setiap perubahan satu – satuan daerah asal maka akan meningkatkan pola konsumsi ikan (Y) sebesar 1,306 satuan karena bernilai positif dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka daerah asal mempengaruhi jumlah tingkat pola konsumsi ikan. Koefisien regresi Fakultas (X_3) sebesar 0,044 dengan arti setiap perubahan satu – satuan fakultas (X_3) akan meningkatkan pola konsumsi ikan (Y) sebesar 0,044 satuan karena bernilai positif dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka fakultas mempengaruhi jumlah tingkat pola konsumsi ikan. Koefisien regresi Harga (X_4) sebesar -0,106 dengan arti setiap perubahan satu – satuan harga (X_4) akan mengakibatkan perubahan terhadap pola konsumsi ikan (Y) sebesar 0,106 satuan karena bernilai negatif dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka harga tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan.

5.3.2 Uji Kebaikan Model

5.3.2.1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Batas – batas koefisien determinasi R² antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ untuk memperbaiki hal tersebut ketika mengevaluasi model regresi digunakan adjusted R² karena nilainya dapat naik atau turun saat variable independen di tambahkan ke model regresi (Sudrajati, 1988). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11, Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888(a)	,789	,773	,325

a Predictors: (Constant), HARGA, UANGSAKU, FAKULTAS, ASAL

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil regresi diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,789 artinya 78,9% frekuensi konsumsi ikan ditentukan oleh uang saku (X₁), daerah asal (X₂), fakultas (X₃), harga (X₄), Sedangkan sisanya yaitu 21,2% pola konsumsi tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diikutkan atau dimasukkan dalam model regresi namun juga dapat mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi ikan.

5.3.3 Uji Hipotesis

5.3.3.1 Uji F (Over All Test)

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12, Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,831	4	5,208	49,436	,000(a)
	Residual	5,583	53	,105		
	Total	26,414	57			

a Predictors: (Constant), HARGA, UANGSAKU, FAKULTAS, ASAL

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis keragaman diperoleh F_{hitung} sebesar 49,436 dengan nilai Sig 0,000, nilai lebih kecil jika $\alpha = 0,1$ sedangkan pada tabel 12 didapatkan nilai F_{tabel} dengan nilai *degrees of freedom* (df) $n_1 = 4$ dan $n_2 = 58$ adalah 1,6716 oleh karena itu hasil pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,436 > 1,6716$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersama – sama yang signifikan antara variable independen (Uang saku, daerah asal, fakultas, harga) terhadap variable dependen (Pola konsumsi ikan), maka dari itu variable – variable dalam model penelitian ini dapat digunakan sebagai peramalan pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV di masa mendatang

Tabel 13, Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
a. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara variabel x terhadap variabel y	$F_{hitung} = 49,436$ $F_{tabel} = 1,6716$ Sig = 0,000	Tolak H_0
b. H_1 : terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variable x terhadap variable y		

5.3.3.2 Uji t (Partial Test)

Pengajuan model regresi secara persial digunakan untuk mengetahui masing – masing variabel independen berpengaruh secara individu dan sig terhadap jumlah pola konsumsi ikan, untuk menguji hubungan tersebut menggunakan uji t yaitu dengan membandingkan nilai masing – masing t_{hitung} variabel independen dengan t_{tabel} dikatakan berpengaruh sig jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 14, Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,527	,278		12,676	,000
	UANGSAKU	,270	,116	,211	2,334	,023
	ASAL	1,306	,159	,731	8,230	,000
	FAKULTAS	,044	,090	,032	,493	,624
	HARGA	-,106	,102	-,067	-1,044	,301

a) Uang Saku

Berdasarkan analisis variabel uang saku (X_1) 0,270 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar = 2,334 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,29632. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel uang saku secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV dengan selang kepercayaan 90%. Menurut Winardi (2002) dalam danil (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi ikan masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan, sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b) Daerah Asal

Berdasarkan analisis variabel daerah asal (X_2) 1,306 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar = 8,230 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,29632. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel daerah asal secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV dengan selang kepercayaan 90%.

c) Fakultas

Berdasarkan analisis variabel fakultas (X_3) 0,044 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,493 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,29632. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel fakultas secara parsial dan signifikan tidak

berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV dengan selang kepercayaan 90%.

d) Harga

Berdasarkan analisis variabel harga (X_4) -0,106 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -1,044 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,29632. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini dapat berpengaruh secara signifikan apabila pendapatan responden tinggi, hal ini sesuai menurut Lestariadi (2011), jika pendapatan akan bersifat inelastic sehingga adanya perubahan harga tidak akan berpengaruh terhadap daya beli komoditas barang tersebut.

5.4 Profit Angka Kecukupan Protein (AKP) Mahasiswa FPIK dan FIA Universitas Brawijaya Kampus IV

5.4.1 Angka Kecukupa Protein (AKP)

Hasil perhitungan didapat nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) dengan menggunakan *software* "Nutrisurvey 2007" di dapatkan pada fakultas FPIK dan FIA sebesar 61 -91 Gram/Kapita/Hari, sedangkan nilai AKP pada FPIK terendah sebesar 59 Gram/Kapita/Hari dan tertinggi sebesar 187 Gram/Kapita/Hari. Sedangkan AKP pada FIA sebesar 38 Gram/Kapita/Hari dan tertinggi sebesar 169 Gram/Kapita/Hari.

Tabel 15, Distribusi Angka Kecukupan Protein (AKP) Mahasiswa FPIK dan FIA

No	AKP (Gram / Kapita / Hari)	FPIK	(%)	FIA	(%)
1	30 - 60	2	8.33	4	11.76
2	61 - 91	8	33.33	13	38.24
3	92 - 122	5	20.83	10	29.41
4	123 - 153	6	25	4	11.76
5	154 - 184	3	12.5	3	8.82
Total		24	100	34	100

Proporsi protein yang belum beragam dan seimbang menjadikan kuantitas pangan belum dapat tercapai sesuai ketentuan yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013 yaitu sebesar 57 gram/kapita/hari. Rendahnya Angka Kecukupan Protein ini dapat dikarenakan rendahnya tingkat konsumsi protein yang berasal dari hewani, seperti ikan, daging, dan telur. Rendahnya konsumsi ikan dapat sebabkan masih rendahnya pemanfaatan ikan yang dibudidayakan di kota Kediri, kurangnya bahan baku yang dijual di pasaran, kurangnya ragam ikan yang dijual dipasaran terutama ikan air laut. Berdasarkan jumlah ikan yang dikonsumsi mahasiswa FPIK diketahui bahwa rata-rata 17,9 Kg/kapita/tahun sedangkan rata – rata pada mahasiswa FIA sebesar 15,4 Kg/kapita/tahun, sehingga guna memenuhi kebutuhan protein diharapkan mengkonsumsi ikan lebih banyak lagi.

Tabel 16, Sebaran Responden Berdasarkan Ikan yang Sering Dikonsumsi Oleh Mahasiswa FPIK dan FIA Selama Satu Hari

Perikanan dan Ilmu Kelautan				Fakultas Ilmu Administrasi	
Ikan	Jumlah Konsumsi (/Ekor)	Berat (Gram)	Jumlah (Gram)	Jumlah Konsumsi	Jumlah (Gram)
Ikan Pindang	4	50.6	202.4	3	151.8
Ikan Lele	11	128.6	1414.6	10	1286
Udang	2	200	400	2	400
Ikan Bandeng	2	82	164	5	410
Ikan Mujair	1	66	66	3	198
Ikan Tongkol	0	159.6	0	1	159.6
Cumi	0	64	0	2	128
Total	20	750.8	2247	26	2733.4

FPIK (24 Responden)

$$\text{Konsumsi ikan Gram/Orang/Hari} = \frac{2247}{24}$$

$$= 93.625$$

$$\text{Konsumsi ikan Kg/Kapita/Tahun} = \frac{93.6}{1000} \times 192$$

$$= 17.9712$$

FIA (34 Responden)

$$\text{Konsumsi ikan Gram/Orang/Hari} = \frac{2733.4}{34}$$

$$= 80.39$$

$$\text{Konsumsi ikan Kg/Kapita/Tahun} = \frac{80.39}{1000} \times 192$$

$$= 15.43488$$

Dari cara perhitungan konsumsi ikan per kapita didapatkan bahwa selama satu tahun responden Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) mengkonsumsi ikan sebesar 17,9 Kg/kapita/tahun sedangkan untuk Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) sebesar 15,4 Kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, masih

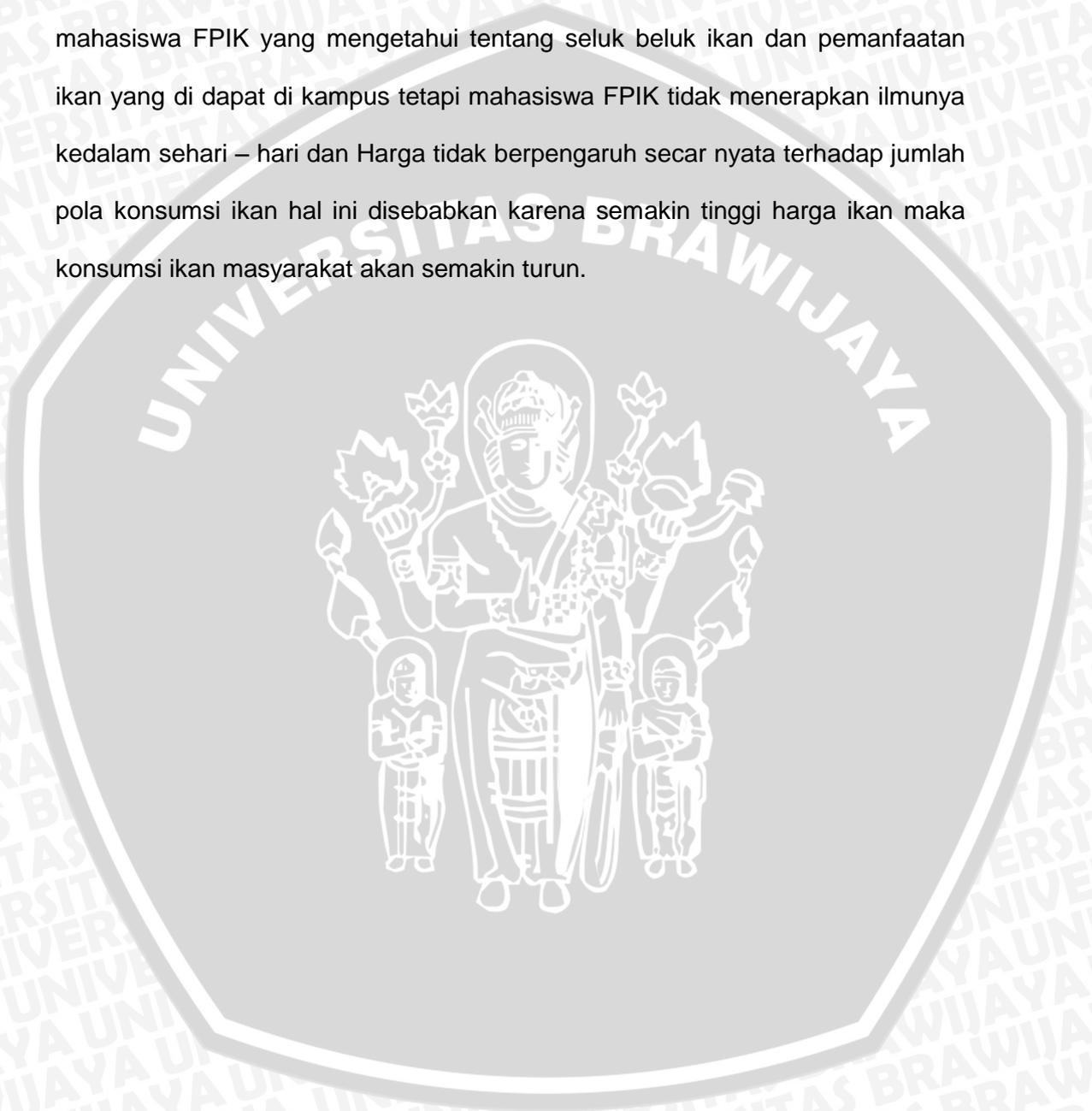
dibawah tingkat konsumsi ikan yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 35 Kg/Kapita/Tahun (Nurhayat, 2014).

5.5 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pola Konsumsi Ikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV adalah ikan air tawar yaitu ikan lele, ikan lele menjadi pilihan yang paling sering dikonsumsi karena mudah didapat dan keersediaanya yang cukup melimpah di kota Kediri. Jenis masakan yang sering dikonsumsi oleh mahasiswa FPIK dan FIA yaitu ikan bakar karena ikan bila dibakar mempunyai cita rasa yang enak. Sedangkan hal yang menjadi kendala mahasiswa dalam mengonsumsi ikan yaitu apabila harga ikan mengalami perubahan di pasaran maka mahasiswa FPIK mengganti dengan telur karena mempunyai protein yang tinggi, mudah didapat, mudah dimasak, lain sebagainya dan mahasiswa FIA mengganti dengan ayam karena rasanya enak, harga terjangkau, lain sebagainya. Adapun alasan kenapa mahasiswa FPIK dan FIA mengonsumsi ikan yaitu karena ikan mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka produsen perlu menambah variasi jenis ikan yang dijual dipasaran dan juga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah tentang program gemar makan ikan.

Berdasarkan hasil penelitian Uang saku berpengaruh secara positif terhadap jumlah pola konsumsi ikan, dimana semakin tinggi jumlah pendapatan maka semakin tinggi pula jumlah pola konsumsi ikan. Daerah asal berpengaruh positif terhadap jumlah pola konsumsi ikan dimana letak daerah asal berpengaruh terhadap perilaku konsumen baik itu individu maupun kelompok apabila letak di daerah pesisir maka kebanyakan masyarakat terbiasa dengan

mengonsumsi ikan karena adanya ikan di sekitar mereka yang sangat banyak sedangkan di daerah non pesisir hanya di temui jenis ikan air tawar yang tidak beragam variasinya. Sedangkan Fakultas tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah pola konsumsi ikan hal ini disebabkan karena walaupun mahasiswa FPIK yang mengetahui tentang seluk beluk ikan dan pemanfaatan ikan yang di dapat di kampus tetapi mahasiswa FPIK tidak menerapkan ilmunya kedalam sehari – hari dan Harga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah pola konsumsi ikan hal ini disebabkan karena semakin tinggi harga ikan maka konsumsi ikan masyarakat akan semakin turun.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam pembahasan mengenai **“Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA).**

1. Mendiskripsikan pola konsumsi ikan yang (1) dilihat jenis ikan yang di konsumsi oleh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV, yaitu ikan air tawar dan yang lebih dominan disukai adalah ikan lele (2) jenis olahan ikan yang di konsumsi dengan kategori paling tinggi yaitu ikan bakar dikarenakan ikan bila di bakar mempunyai citarasa yang enak (3) bentuk substitusi terhadap perubahan harga ikan yaitu apabila harga ikan mengalami perubahan di pasaran maka mahasiswa FPIK mengganti dengan telur karena mempunyai protein yang tinggi, mudah didapat, mudah dimasak, lain sebagainya dan mahasiswa FIA mengganti dengan ayam karena rasanya enak, harga terjangkau, lain sebagainya (4) alasan kenapa mahasiswa FPIK dan FIA mengkonsumsi ikan yaitu karena ikan mempunyai kandungan gizi yang tinggi (5) kendala mengkonsumsi ikan mahasiswa FPIK dan FIA yaitu harga ikan yang mahal karena pendapatan yang diterima Rp 500.001 – 1.000.000 per satu bulan sehingga uang saku responden berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan.
2. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA antara

lain uang saku (X_1), daerah asal (X_2), fakultas (X_3), harga (X_4). Dengan diuji menggunakan model regresi linier berganda menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,789 yang artinya 78,9% frekuensi konsumsi ikan ditentukan oleh variable independen. Berdasarkan uji F hitung hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,436 > 1,6716$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima semua variabel independen berpengaruh nyata secara simultan (bersama – sama) terhadap variable dependen yaitu pola konsumsi ikan. Sedangkan hasil uji t diketahui bahwa variabel uang saku (X_1), daerah asal (X_2) berpengaruh terhadap jumlah pola konsumsi ikan, sedangkan variable Fakultas (X_3) dan Harga (X_4) tidak berpengaruh terhadap jumlah pola konsumsi ikan pada mahasiswa FPIK dan FIA dengan selang kepercayaan 90%.

3. Angka Kecukupan Protein mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) yang menunjukkan masih rendah di bandingkan dengan tingkat konsumsi ikan yang di canangkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 37 Kg/Kapita/Tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil peneliti mengenai Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Adapun beberapa saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Lebih mempertimbangkan keseimbangan gizi terutama ikan karena ikan merupakan sumber protein yang tinggi dan sangat baik untuk perkembangan otak anak.

2. Peneliti Lain

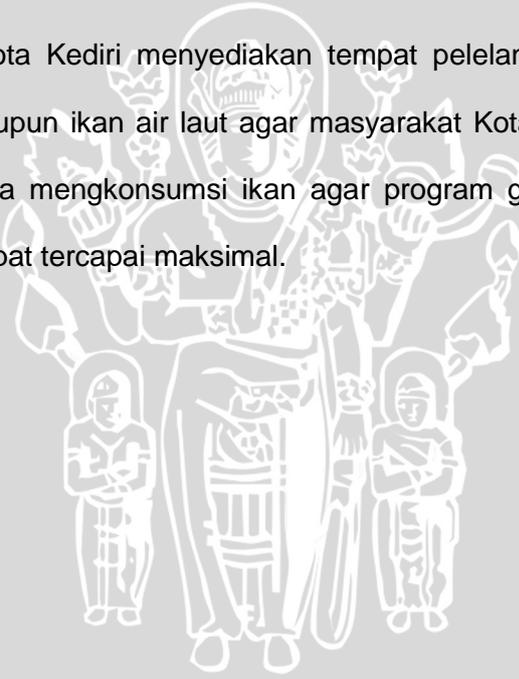
Kepada peneliti berikutnya diharapkan mengikut sertakan variabel lain yang berhubungan dengan pola konsumsi yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dan variabel lain untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dalam jangka penelitian yang lebih luas.

3. Produsen

Diharapkan produsen memperbanyak jenis ikan yang dijual agar konsumen tidak bosan dengan ikan – ikan tertentu saja.

4. Pemerintah Kota Kediri

Diharapkan walikota Kediri menyediakan tempat pelelangan ikan baik itu ikan air tawar maupun ikan air laut agar masyarakat Kota Kediri mengenal dan dapat terbiasa mengkonsumsi ikan agar program gemar makan ikan yang diadakan dapat tercapai maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmaputra Fajar Pratam. 2014. Menteri Susi Ajak Rakyat Makan Banyak Ikan. Artikel **TRIBUNNEWS. JAKARTA. Diakses pada tanggal 27 Januari 2014 pada jam 21:09**
- Almatsier, S, 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Andika. 2013. *Tingkat Konsumsi Ikan di Kota Kediri Masih Rendah*. <http://www.andikafm.com/news/detail/4677/1/tingkat-konsumsi-ikan-di-kota-kediri-masih-rendah> diakses pada tanggal 15 November 2014 pada pukul 23:52.
- Aritonang, E, dkk, 2004. Pola Konsumsi Pangan, Hubungan Dengan Status Gizi dan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Sd Di Daerah Endemik Gaki Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Dairi Populasi Sumatera Utara. <http://usu.ac.id> diakses pada tanggal 03 Maret 2015 pada pukul 11:29 Wib.**
- Bachtiar dkk. 2008. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Asapan Zat Gizi Mahasiswa Universitas Andalas yang Berdomisili di Asrama Mahasiswa*. Padang. Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2014, diakses pada tanggal 09 November 2014 pada jam 14:44
- Bungin, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Media Group. Jakarta
- Christina Swastika Putri. 2014. *Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang*. Malang.
- Danil Mahyu. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomi Univeraitas Almuslima Bireuen Aceh. 4, (7), 33-41
- Engel, James, F, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen*. Edisi Keenam. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 1993. *Ekonomi Dasar*, cetakan ketiga. Erlangga. Jakarta
- Harper, L. J. *et al.*, 2006. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Penerjemah Suhardjo, UI Press, Jakarta.
- <http://bappeda.kedirikota.go.id/perikanan/>. 2011. Diakses pada tanggal 31 Mei 2015 pada pukul 22:49
- Jarmiati. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang*. Malang.
- Junianto. 2003. *Teknik Penanganan Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Khumaidi, 1989. *Gizi Masyarakat*. Bogor. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB.
- Lestariadi Riski. 2011. *Metode Ekonomi Perikanan : Permintaan Produk Perikanan*. Universitas Brawijaya. Malang
- Muchtadi, D. 1989. *Petunjuk Laboratorium Evaluasi Nilai Gizi Pangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Purwanti, Pudji. 2011. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press. Malang.
- Rahardja P dan Manurung, 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta. Penerbit FEUI
- Sediaoetama 1996. *Ilmu Gizi I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1998. *Metode penelitian survei*. LP3ES,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhardjo. 1989. *Pangan Gizi dan Pertanian*. Bogor. IPB PAU Pangan dan Gizi.
- Supariasa, dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Suparlan, Parsudi. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika – Universitas Indonesia.
- Susanto, T dan Widyaningsih, T.D. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Pangan dan Gizi*. Akademika Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wardlaw, G.M dan P.M. *Insel, Perspectives in Nutririon*, 1990, hal 167.
- Winardi. 2002. *Ekonomi Selayang Pandang*. Rineka Cipta. Jakarta. Dalam jurnal Danil. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi PNS Kantor Bupati Kabupaten Bireuren. *Jurnal Ekonometrika Universitas Almuslim Bieureun*. Aceh. Vol IV No 7 Maret 2013



Lampiran 1, Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi mengenai
**POLA KONSUMSI IKAN PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
KAMPUS IV
(STUDI KASUS DI FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN (FPIK)
DAN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI (FIA))**

Oleh : **Vina Agustiningsih**

Nim : 115080407113012

Mahasiswa pada Program Studi Agrobisnis Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya Kampus IV



Peneliti mengharapkan kesediaan Mahasiswa dan Mahasiswi untuk dapat meluangkan waktu dalam mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar, agar mencapai hasil yang akurat. Semua keahasiaan responden akan terjaga. Atas bantuan dan partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih.

Nomor Kuisisioner :

Tanggal :

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Nim :

Tahun Angkatan :

Program Studi :

Petunjuk pengisian kuisisioner penelitian bagian (B dan C), beri tanda silang (X)
pada salah satu jawaban yang sesuai

B. Gambaran Pola Konsumsi

1. Berapa kali anda mengkonsumsi ikan selama satu minggu?

- a) 4 kali dalam satu minggu
- b) 5 kali dalam satu minggu
- c) 6 kali selama satu minggu
- d) 7 kali dalam satu minggu

2. Apa alasan anda mengkonsumsi ikan?

- a) Rasa enak
- b) Harga terjangkau
- c) Mudah didapatkan
- d) Kandungan gizi yang tinggi

3. Ikan jenis apa yang sering anda konsumsi?

- a) Ikan air tawar (Mujaer, Gurame, Lele, Nila, Bawal, Patin)
- b) Ikan air payau (Bandeng)

c) Ikan air laut (Bawal, Tongkol, Tuna, Kuniran, Ekor Kuning, Ikan Kembang)

4. Jenis makanan apa yang anda sukai?

- a) Ikan goreng
- b) Ikan bakar
- c) Ikan masakan kuah

5. Jika tidak mengkonsumsi ikan, apa yang anda konsumsi?

- a) Ayam (Alasan)
- b) Telur (Alasan)
- c) Bebek (Alasan)
- d) Daging (Alasan)

6. Apa kendala yang membuat anda tidak mengkonsumsi ikan?

- a) Harga yang mahal
- b) Bosan dengan jumlah ikan yang dijual
- c) Alergi
- d) Tidak suka mengkonsumsi ikan

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan

1. Apa yang anda lakukan jika harga ikan naik?

- a. Tetap mengkonsumsi
- b. Substitusi (mengganti konsumsi ikan seperti telur, ayam, atau daging)
- c. Alternatif (produk – produk olahan ikan ; bakso ikan, tahu tuna, nugget, sosis)
- d. Tidak mengkonsumsi ikan

2. Dimana daerah asal anda tinggal?

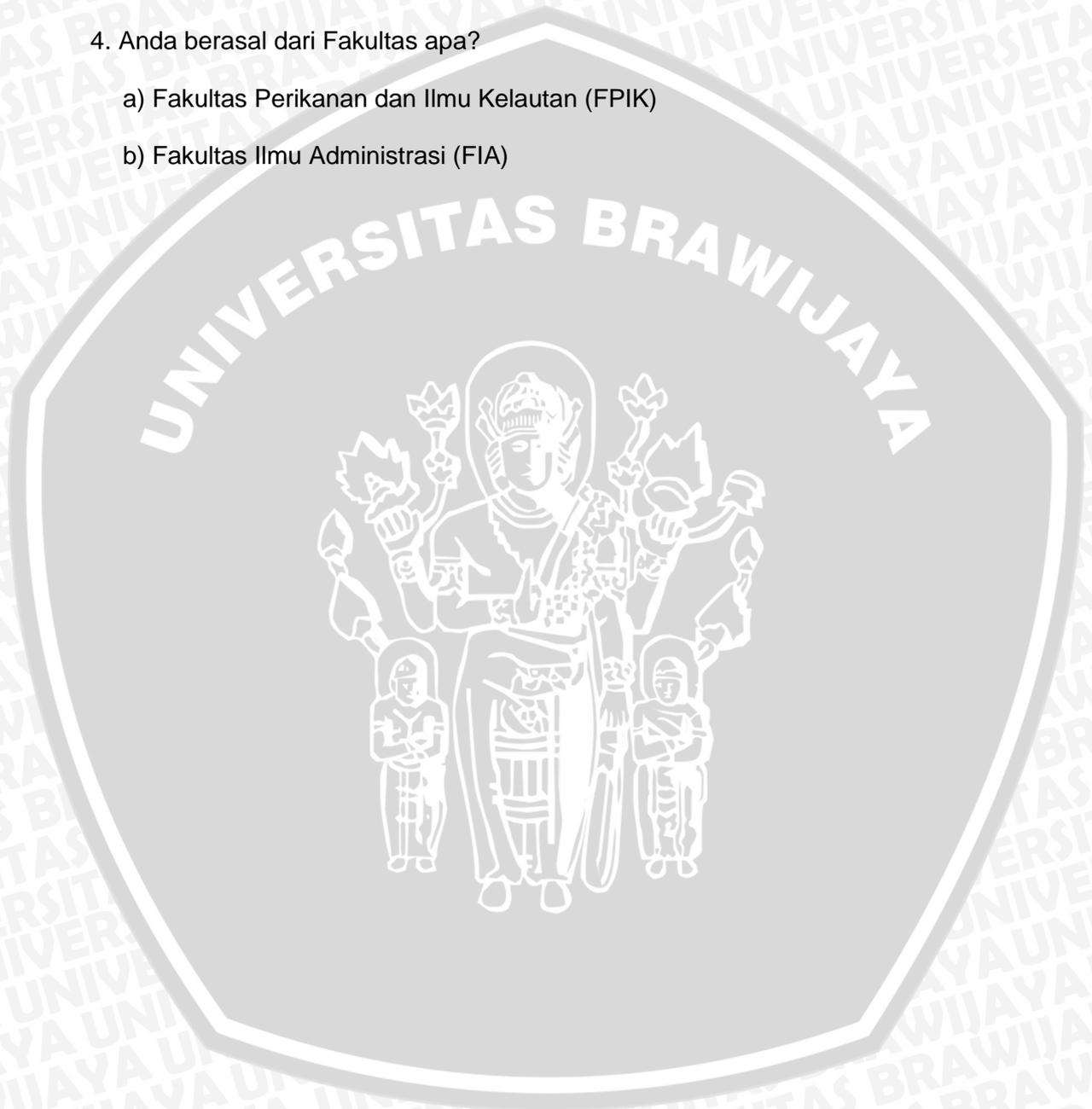
- a) Daerah non pesisir (jauh dari pantai)
- b) Daerah pesisir (dekat dengan pantai)

3. Berapa kira – kira uang saku yang anda dapatkan selama satu bulan?

- a) < Rp 500.000
- b) Rp 501.000 – 1.000.000
- c) > Rp 1.001.00

4. Anda berasal dari Fakultas apa?

- a) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK)
- b) Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)



Petunjuk pengisian D isilah sesuai menu makan Anda 24 jam terakhir

D. POLA KONSUMSI PANGAN

*Konsumsi Pangan 24 jam terakhir

Hari / Tanggal :

Waktu Makan	Nama Makanan	Banyaknya	
		Satuan	Gram
Makan Pagi jam :	Utama :		
	Lauk		
	Sayur		
	Buah		
	Minuman		
Selingan Setelah Makan Pagi			



POLA KONSUMSI PANGAN (LANJUTAN)

*Konsumsi Pangan 24 jam terakhir
 Hari / Tanggal :

Waktu Makan	Nama Makanan	Banyaknya	
		Satuan	Gram
Makan Siang jam :	Utama :		
	Lauk		
	Sayur		
	Buah		
	Minuman		
Selingan Setelah Makan Siang			



POLA KONSUMSI PANGAN (LANJUTAN)

*Konsumsi Pangan 24 jam terakhir
 Hari / Tanggal :

Waktu Makan	Nama Makanan	Banyaknya	
		Satuan	Gram
Makan Malam jam :	Utama :		
	Lauk		
	Sayur		
	Buah		
	Minuman		
Selingan Setelah Makan Malam			



Lampiran 2, Daftar Menu Makan Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Angkatan 2011, 2012 dan 2013 Universitas Brawijaya Kampus IV.

Nama	Nim	Menu	Satuan	Gram
Nuri Suci w	115080407113009	nasi		300
		telur	1 telur	58,4
		sup	1 mangkok	235
		air putih	5 gelas	1000
		ayam goreng	2 potong	100
		sayur asem	2 mangkok	100
		ikan pindang	2 ekor	264
		pisang	2 buah	24.8
Riska sari u	115080407113011	nasi		200
		ayam goreng	1 potong	50
		sayur asem	1 mangkok	235
		pisang	2 buah	12,4
		air putih	2 gelas	400
		susu	1 gelas	200
		ikan lele	2 ekor	257.2
		es jeruk	1 gelas	200
Wiema tedja p	115080407113013	nasi		300
		tempe menjes	3 potong	75
		sayur kangkung	1 mangkok	125
		es teh	2 gelas	400
		ikan lele	3 ekor	385.8
		sayur sop	2 mangkok	470
		telur	1 butir	58,4
		air putih	2 gelas	400
Ogi hardiansah	115080407113014	nasi		200
		telur	1 butir	58,4
		tahu	3 potong	30
		tempe	3 potong	75
		air putih	3 gelas	600
		udang		150
Yudha sp	115080407113005	nasi		200
		ayam goreng	1 potong	50
		sayur sawi	1 mangkok	41
		pepaya	2 iris	200
		white coffe	1 gelas	18,2
		ikan lele	2 ekor	257.2
		semangka	2 iris	300
		air putih	1 gelas	200

		es teh	1 gelas	200
		mie indoie	1 mangkok	100
		telur	1 butir	58.4
		es susu	1 gelas	200
Agung wibowo	115080407113012	nasi		300
		jeruk	3 buah	150
		air putih	2 gelas	400
		susu	1 gelas	200
		ikan lele	2 ekor	257.2
		daging	2 iris	100
		es teh	1 gelas	200
Chintia wijayanti	115080400113001	nasi		300
		ayam goreng	2 potong	100
		sayur sop	3 mangkok	705
		jeruk	2 buah	100
		air putih	3 gelas	600
		susu	1 gelas	200
		apel	1 buah	150
		ikan lele	2 ekor	257.2
Ade khadar haris ar	121080418113003	pisang	2 buah	24.8
		nasi		100
		susu	1 gelas	200
		ayam goreng	1 potong	50
		tempe	1 potong	25
		air putih	2 gelas	400
Rengga c.a	121080418113010	mie indomie	2 bungkus	200
		nasi		300
		tempe	2 potong	50
		tahu	2 potong	20
		ayam goreng	1 potong	50
		pepes pindang		13,2
		pepaya	2 iris	200
		air putih	1 gelas	200
		pisang	2 buah	248
es teh	1 gelas	200		
Nova ita s.ginting	125080418113012	nasi		300
		tempe	2 potong	50
		telur	2 potong	20
		es teh	2 gelas	400
		ayam goreng	1 potong	50
		ikan lele	3 ekor	385.8
		air putih	2 gelas	400
Fitri febrianti	125080401113001	nasi putih		200

		tempe	4 potong	100
		sayur sop	1 mangkok	235
		es teh	1 gelas	200
		ayam goreng	1 potong	50
		ikan lele	2 ekor	257.2
		sayur bening	1 mangkok	60
		air putih	2 gelas	400
		nasi goreng	1 piring	50
		teh	1 gelas	200
Sari mahadifya galih	125080418113004	nasi		400
		telur	2 butir	116.8
		sayur sop	1 mangkok	235
		air putih	3 gelas	600
		tempe	2 potong	50
		tahu	2 potong	20
Bayu april handoyo	135080407113003	nasi		200
		ikan bandeng	1 ekor	82
		es jeruk	1 gelas	200
		tempe	2 potong	50
		ayam goreng	2 potong	50
		air putih	2 gelas	400
Elfa fitriana	135080407113011	nasi		300
		telur	2 butir	116.8
		sayur kangkung	2 mangkok	250
		jeruk	2 buah	100
		air putih	3 gelas	600
		mie indomie	1 bungkus	100
Yola arta putra	135080418113003	udang goreng		150
		nasi		200
		ayam goreng	2 potong	100
		air putih	2 gelas	400
Ahmad sirojuddin	135080407113017	mujer goreng	2 ekor	132
		nasi		100
		nasi goreng	2 piring	100
		tahu	5 potong	50
		air putih	3 gelas	600
		teh hangat	3 gelas	600
		mie indomie	1 bungkus	100
		ayam goreng	2 potong	100
		susu	1 gelas	200
		tempe	2 potong	50
white koffie	1 gelas	18,2		
Rio rirezza	135080418113007	nasi		200

		telur	2 butir	58,4
		tempe	3 potong	75
		ayam goreng	2 potong	100
		air putih	2 gelas	400
Titis nastiti	135080418113009	nasi		300
		tempe	3 potong	75
		ikan lele	2 ekor	257.2
		air putih	4 gelas	800
		mie indomie	1 bungkus	100
		kopi	1 gelas	364
		tahu	3 potong	30
Alexsia octatia abdi	135080407113009	nasi		200
		tempe	2 potong	50
		ayam goreng	1 potong	50
		sayur kangkung	1 mangkok	125
		air putih	4 gelas	800
		pisang	2 buah	248
		telur	2 butir	116.8
		sayur sawi	1 mangkok	41
		jeruk	1 buah	50
		nasi goreng	1 piring	50
Retno kumala a	135080407113004	nasi		200
		tahu	2 potong	20
		tempe	2 poong	50
		ikan bandeng	1 ekor	82
		sayur bening	1 mangkok	60
		apel	1 buah	150
		susu	1 gelas	200
		air putih	1 gelas	200
kopi mocca	1 gelas	18,2		
Cynthia june	135080407113021	nasi		200
		ikan pindang	2 ekor	264
		hati ayam		40
		sayur sop	1 mangkok	235
		es teh	1 gelas	200
		ayam goreng	1 piring	50
		tahu	3 potong	75
		melon	1 iris	80
air putih	2 gelas	400		
Lita ashari	135080407113006	nasi		200
		hati ayam		40
		air putih	3 gelas	600
		es teh	1 gelas	200

		ikan lele	3 ekor	385.8
		sayur kangkung	1 mangkok	125
Rangga aditiya	135080407113013	nasi		300
		air putih	3 gelas	600
		tahu	4 potong	40
		tempe	2 potong	50
		ikan pindang	2 ekor	26.4
		ikan lele	1 ekor	128,6
				nasi
Eko maryanto putra	135080407113008	ayam goreng	3 potong	150
		sayur tahu	1 mangkok	70
		es teh	2 gelas	400
		air	4 gelas	800
		sayur sop	1 mangkok	235
		ikan lele	1 ekor	128,6



Lampiran 3, Daftar Menu Makan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)
 Angkatan 2011, 2012 dan 2013 Universitas Brawijaya Kampus IV.

Nama	Nim	Menu	Satuan	Gram
Fika valensia	115030107113004	nasi putih		200
		tempe mendoan	4 biji	100
		ikan bandeng	1 ekor	82
		susu	1 gelas	200
		pepes pindang		13,2
		pisang	4 buah	496
		air putih	1 gelas	200
Cindy setya m	115030107113010	nasi putih		300
		ayam goreng	1 potong	50
		sop	1 mangkok	235
		pisang	3 buah	37.2
		air putih	3 gelas	600
		susu	1 gelas	200
		udang goreng		150
		sayur kangkung	2 mangkok	125
		semangka	3 buah	300
Fierda nurany	115030107113019	Nasi putih		200
		nasi goreng	1 piring	50
		telur dadar	2 butir	116.8
		air putih	3 gelas	600
		tahu goreng	2 potong	20
		semangka	1 potong	150
		daging sapi	2 potong	100
		es teh	1 gelas	200
Hafidzul ahkam	115030107113014	nasi putih		100
		melon	1 potong	80
		air putih	3 gelas	600
		jus apukat	1 gelas	100
		ikan lele	2	257.2
		nasi goreng	1 piring	50
Mochamad farid	115030107113023	nasi putih		300
		ikan mujair	1 ekor	66
		sayur kangkung	1 mangkok	125
		pisang	4 biji	49.6
		air putih	2 gelas	400
		ayam goreng	2 potong	100
		sayur asem	1 mangkok	50
		es teh	2 gelas	400
Laila Kurnia Sari	115030107113003	nasi putih		200

		telur	1 butir	58,4
		tempe	1 potong	25
		sayur bayam	1 mangkok	200
		pisang	4 buah	49.6
		susu	1 gelas	200
		jamur crispy		30
		ikan lele	2 ekor	257.2
		air putih	3 gelas	600
Bayu eka dana	125030118113022	nasi putih		300
		ikan lele	1 ekor	128.6
		air putih	2x	400
		ayam goreng	2 potong	100
		tumis kangkung	1 mangkok	125
		tempe	1 potong	25
		telur ayam	1 butir	58,4
		susu	1 gelas	200
Dinda puspitasaki	125030118113026	nasi		200
		telur	1 butir	58,4
		sup	1 mangkok	235
		air putih	3 gelas	600
		es teh	1 gelas	200
		ayam goreng	2 potong	100
		cah kangkung	1 mangkok	125
		mie goreng	1 bungkus	100
Shintia ramadhani p	125030118113028	nasi		200
		ayam goreng	2 potong	160
		tempe	1 potong	25
		sop	1 mangkok	235
		air putih	3 gelas	600
		mie ayam	1 mangkok	100
		telur	1 butir	58,4
		sayur kangkung	1 mangkok	125
Bagus prasajo	135030102113011	nasi putih		200
		telur	2 butir	116.8
		tempe	2 potong	50
		tahu	2 potong	20
		air putih	3 gelas	600
		ayam goreng	2 potong	100
Moh rifqi ferdiansah	135030101113002	nasi putih		300
		tahu	2 potong	20
		tempe	2 potong	50
		sayur bayam	1 mangkok	200
		air putih	4 gelas	800

		ayam kentaki	2 potong	160
		jus apukat	1 gelas	100
		jeruk	2 buah	100
Giovedi wibisanna	135030107113010	nasi		300
		udang goreng		150
		sayur bayam	1 mangkok	200
		melon	1 potong	80
		air putih	3 gelas	600
		pepes pindang		13,2
		cah kangkung	1 mangkok	125
		semangka	2 potong	300
		ayam bakar	1 potong	50
		apel	1 buah	150
		Ninny yuniari	135030118113010	nasi putih
ikan mujaer	2 ekor			132
es teh	1 gelas			200
sayur kangkung	1 mangkok			125
tahu	2 potong			20
tempe	2 potong			100
ikan lele	1 potong			128,6
air putih	3 gelas			600
Sabilla risamanda fir	135030101113034	nasi putih		300
		ayam goreng	2 potong	160
		sayur bayam	2 mangkok	400
		apel	2 buah	300
		air putih	4 gelas	800
		ikan tongkol	1 ekor	159,6
		pisang	2 buah	24,8
Yunas dwi hanggara	135030101113003	nasi putih		200
		ayam bakar	1 potong	80
		pisang	2 buah	24,8
		susu	1 gelas	200
		ikan lele	1 ekor	128,6
		sayur sop	1 mangkok	235
		air putih	3 gelas	600
		nasi goreng	1 piring	50
telur	1 butir	58,4		
Risi vonica	135030107113019	nasi putih		300
		tempe goreng	3 potong	75
		sop	2 mangkok	470
		air putih	4 gelas	800
		tahu goreng	2 potong	20
		jeruk	1 buah	50

Indria yuni p	115030207113003	tempe goreng	2 potong	50
		nasi putih		200
		ikan lele	2 ekor	257.2
		pepaya	2 buah	200
		air putih	4 gelas	800
		sayur bayam	1 mangkok	200
		pisang	2 buah	24.8
		mie indomie	1 bungkus	100
Yanita ayuningtias	115030207113005	nasi putih		300
		ayam goreng	3 potong	240
		tempe	3 potong	75
		sop	1 mangkok	235
		pisang	2 buah	24.8
		susu	1 gelas	200
		es teh	2 gelas	400
		cah kangkung	1 mangkok	125
		air putih	1 gelas	200
Emi florniawan	115030207113010	nasi putih		200
		tahu	2 potong	20
		tempe goreng	2 potong	50
		sayur bayam	1 mangkok	200
		air putih	4 gelas	800
		es teh	1 gelas	200
Faishal agung r	115030207113012	ikan lele	2 ekor	257.2
		nasi putih		200
		ayam goreng	2 potong	160
		air putih	3 gelas	600
Yehezkiel alianto	115030207113013	tahu goreng	2 potong	20
		nasi putih		100
		mie indomie	1 bungkus	100
		ikan bandeng	1 ekor	82
		es teh	2 gelas	400
		ayam goreng	1 potong	80
Rizma adelia ashari	115030207113021	es jeruk	1 gelas	200
		nasi putih		200
		nasi goreng	1 piring	50
		susu	2 gelas	400
		ayam goreng	1 potong	80
Syahru ramadhan	115030207113028	air putih	3 gelas	600
		nasi putih		200
		ayam goreng	2 potong	160
		sayur kangkung	2 mangkok	250
		air putih	4 gelas	800

Agnes ria	125030218113028	nasi putih		300
		ikan lele	2 ekor	257.2
		sayur bayam	1 mangkok	200
		pisang	2 buah	24.8
		susu	2 gelas	400
		ikan cumi		80
		sayur bening	2 mangkok	120
		melon	2 potong	160
		air putih	4 gelas	800
Albert kristian	125030218113031	nasi putih		200
		es kopi susu	1 gelas	18,2
		alpukat	1 buah	100
		ikan mujaer	1 ekor	66
		ikan pindang	1 ekor	13,2
		es teh	2 gelas	400
		nasi goreng	1 piring	50
		air putih	4 gelas	800
Ayu trilsnaning	125030218113033	nasi putih		300
		ikan bandeng	3 ekor	246
		sayur bayam	1 mangkok	200
		tempe	2 potong	50
		sayur bening	2 mangkok	120
		jeruk	2 buah	400
Rozaqy dierta	125030218113007	air putih	4 gelas	800
		nasi putih		300
		ikan bandeng	2 ekor	164
		sayur asem	2 mangkok	100
		air putih	3 gelas	600
		es teh	2 gelas	400
		kopi	1 gelas	18,2
Yesya okviana	125030218113017	semangka	2 buah	300
		nasi putih		300
		ikan bandeng	3 ekor	246
		sup	2 mangkok	470
		teh hangat	1 gelas	200
		pisang	3 buah	37.2
Arum noviantita w	125030218113004	air putih	3 gelas	600
		nasi putih		200
		ayam goreng	2 potong	160
		sayur sawi	2 mangkok	82
Debora silly a k	135030218113023	air putih	4 gelas	800
		nasi putih		300
		telur	1 butir	58,4

		tahu	2 potong	20
		sop	2 mangkok	470
		pepaya	2 buah	200
		air putih	3 gelas	600
		cumi goreng		160
		tumis kangkung	1 mangkok	125
		jeruk	1 buah	50
		es teh	2 gelas	400
Fery anggriawan	135030218113005	nasi putih		200
		ikan lele	2 ekor	257.2
		air putih	4 gelas	800
		pisang	3 buah	37.2
Wildavia putri n	135030218113013	nasi putih		200
		ayam goreng	2 potong	160
		susu	2 gelas	400
		air putih	3 gelas	600
		mie indomie	1 bungkus	100
		telur	1 butir	58,4
Janua nur anisyah	135030218113012	nasi putih		200
		telur	2 butir	116.8
		sayur sawi	2 mangkok	82
		air putih	4 gelas	800
		tahu	2 potong	20
		tempe	2 potong	50
		pepaya	2 buah	200
		pisang	2 buah	24.8
		mie indomie	1 bungkus	100
Virgy ayu kandita	135030200113001	nasi putih		200
		ayam goreng	1 potong	80
		air putih	3 gelas	600
		ikan lele	1 ekor	128,6
		nasi goreng	1 piring	50
		telur	1 butir	58,4
		es teh	2 gelas	400

Lampiran 4, Rekap Angka Kecukupan Protein (AKP) Mahasiswa FPIK

No	Nama	Protein yang Dipenuhi (%)	Nilai Protein yang disarankan Tiap Harinya (g)	Kelebihan dan Kekurangan Protein Tiap Harinya (g)
1	Nuri Suci w	187	57	49.59
2	riska sari u	112	57	6.84
3	wiema tedja p	157	57	32.49
4	ogi hardiansah	89	57	-6.27
5	yudha sp	129	57	16.53
6	agung wibowo	130	57	17.1
7	chintia wijayanti	153	57	30.21
8	ade khadar haris ar	60	57	-22.8
9	rengga c.a	63	57	-21.09
10	nova ita s.ginting	148	57	27.36
11	fitri febrianti	136	57	20.52
12	sari mahadifya galih	64	57	-20.52
13	bayu april handoyo	66	57	-19.38
14	elfa fitriana	109	57	5.13
15	yola arta putra	91	57	-5.13
16	ahmad sirojuddin usman	96	57	-2.28
17	rio rrezza	86	57	-7.98
18	titis nastiti	121	57	11.97
19	alexsia octatia abdi	79	57	-11.97
20	retno kumala a	59	57	-23.37
21	cynthia june	181	57	46.17
22	lita ashari	122	57	12.54
23	rangga aditiya	74	57	-14.82
24	eko maryanto putra	123	57	13.11

Lampiran 5, Rekap Angka Kecukupan Protein (AKP) Mahasiswa FIA

No	Nama	Protein yang Dipenuhi (%)	Nilai Protein yang disarankan Tiap Harinya (g)	Kelebihan dan Kekurangan Protein Tiap Harinya (g)
1	Fika valensia	80	57	-11.4
2	cindy setya m	100	57	0
3	fierda nurany	79	57	-11.97
4	hafidzul ahkam	71	57	-16.53
5	mochamad farid	96	57	-2.28
6	Laila Kurnia Sari	108	57	4.56
7	bayu eka dana	122	57	12.54
8	dinda puspitasari	82	57	-10.26
9	shintia ramadhani p	116	57	9.12
10	bagus prasajo	103	57	1.71
11	moh rifqi ferdiansah	123	57	13.11
12	giovedi wibisanna	94	57	-3.42
13	ninny yuniari	118	57	10.26
14	moch fajar nova andrianto	159	57	33.63
15	yunas dwi hanggara	108	57	4.56
16	risi vonica	73	57	-15.39
17	indria yuni p	87	57	-7.41
18	yanita ayuningtias	159	57	33.63
19	emi florniawan	93	57	-3.99
20	faishal agung r	80	57	-11.4
21	yehezkiel alianto	68	57	-18.24
22	rizma adelia ashari	67	57	-18.81
23	syahru ramadhan	84	57	-14.82
24	agnes ria	140	57	22.8
25	albert kristian	38	57	-29.64
26	ayu trilsnaning	169	57	39.33
27	rozaqy dierta	59	57	-23.37
28	yesya okviana	87	57	-7.41
29	arum noviantita w	79	57	-11.97
30	debora silly agustina kristi	125	57	14.25
31	fery anggriawan	72	57	-15.96
32	wildavia putri n	119	57	10.83
33	janua nur anisyah	59	57	-17.67
34	virgy ayu kandita	89	57	-6.27

Lampiran 6, Hasil SPSS 11,5

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888(a)	,789	,773	,325

a Predictors: (Constant), HARGA, UANGSAKU, FAKULTAS, ASAL

b Dependent Variable: Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,831	4	5,208	49,436	,000(a)
	Residual	5,583	53	,105		
	Total	26,414	57			

a Predictors: (Constant), HARGA, UANGSAKU, FAKULTAS, ASAL

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,527	,278		12,676	,000
	UANGSAKU	,270	,116	,211	2,334	,023
	ASAL	1,306	,159	,731	8,230	,000
	FAKULTAS	,044	,090	,032	,493	,624
	HARGA	-,106	,102	-,067	-1,044	,301

a Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31296893
Most Extreme Differences	Absolute	,314
	Positive	,314
	Negative	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		2,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

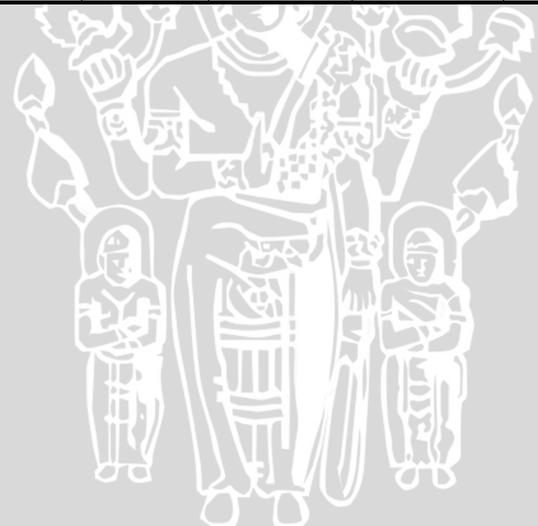
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Coefficients(a)

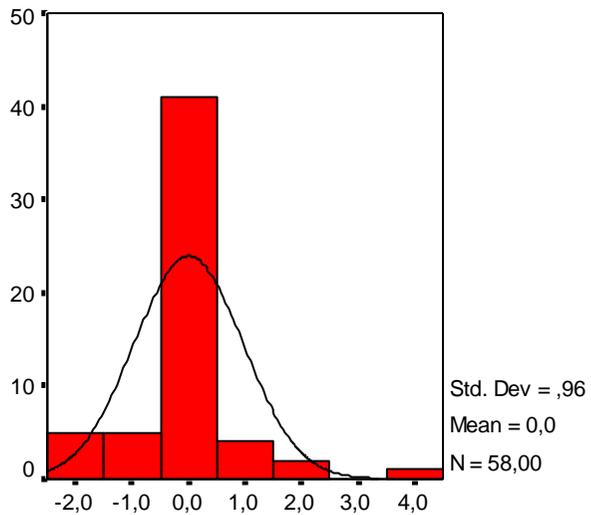
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,527	,278		12,676	,000					
	UANGSAKU	,270	,116	,211	2,334	,023	,716	,305	,147	,490	2,041
	ASAL FAKULTAS	1,306	,159	,731	8,230	,000	,872	,749	,520	,505	1,979
	HARGA	,044	,090	,032	,493	,624	-,075	,068	,031	,923	1,083
		-,106	,102	-,067	-1,044	,301	-,039	-,142	-,066	,963	1,039

a. Dependent Variable: Y



Histogram

Dependent Variable: Y

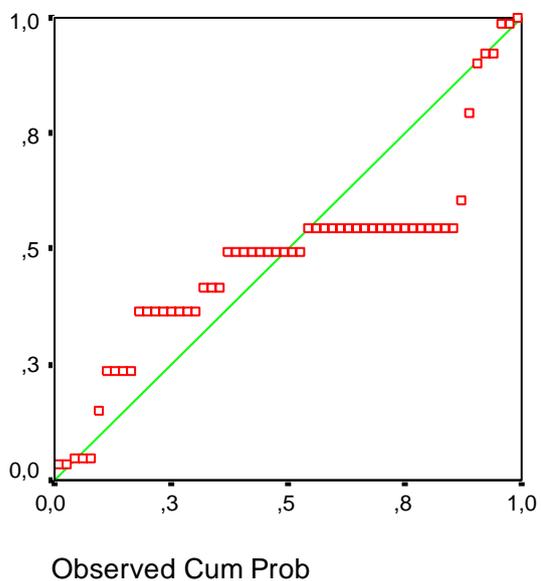


Regression Standardized Residual

SITAS BRAWIJAYA



Normal P-P Plot of Regression ϵ
Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y

